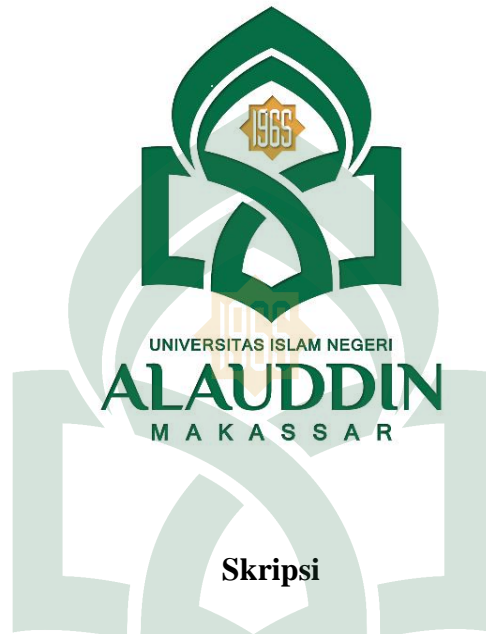


**STRATEGI PEMBINAAN ROHANI ANAK PANTI ASUHAN AL-IKHWAN  
DI KELURAHAN TAMANGAPA KECAMATAN  
MANGGALA KOTA MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh:

**FITRI INDAH SARI**

**NIM: 50400113029**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Indah Sari  
NIM : 50400113029  
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang, 21 Februari 1996  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi/S1  
Alamat : BTP BLOK H/470  
Judul : Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 24 Juli 2017 M.  
29 Syawal 1438 H.

Penyusun,

**FITRI INDAH SARI**  
NIM. 50400113029

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Fitri Indah Sari, NIM: 50400113029, Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul, “Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota makassar”. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 17 Juli 2017 M.  
22 Syawal 1438 H.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Mahmuddin, M.Ag**  
NIP. 19621217 198803 1 003

**Dr. H. Hasaruddinn, M.Ag**  
NIP. 19710909 200003 1 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”**, yang disusun oleh Fitri Indah Sari, NIM: 50400113029, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2017 M, bertepatan 29 Syawal 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 24 Juli 2017 M.  
29 Syawal 1438 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Irwan Misbach SE, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM  
NIP. 19690827 199603 1 044

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

إِن الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhoi oleh Allah Swt, dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: **“Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”**.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababari M.Si., dan Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Prof. Dr. Lomba Sultan, M.A, Prof. Siti Aisyah, MA., PhD selaku Wakil Rektor I, II, dan III serta para stafnya.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar., Dr. H. Misbahuddin, M.Ag Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., Dr. Nur Syamsiah M. Pd. I selaku Wakil Dekan I, II, dan III serta para stafnya.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I., dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan para stafnya.
4. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., dan Dr. Muh. Shuhufi, M.Ag., selaku Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang konstruktif kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Kepala Perpustakaan, Pegawai serta Staf Jurusan yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepada kedua orang tua tercinta penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa ayahanda *Nasruddin, SE* dan ibunda *Aidah Rachman* yang membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dalam limpahan kasih sayangnya. Doa restu dan kasih sayang-Nya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi

pemacu dan pemicu yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.

8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah khususnya Angkatan 2013 terima kasih atas bantuannya selama ini dan terima kasih juga kepada adik-adik Jurusan Manajemen Dakwah disemua angkatan. Dan juga kepada sahabat-sahabat saya tanpa terkecuali yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas canda tawa serta bantuan dan kerja samanya selama ini yang selalu setia menemani hari-hari penulis dalam menghadapi suka dan duka, yang awalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari gelap menjadi terang, dari susah menjadi mudah itu semua berkat kebersamaan selama berada di bangku perkuliahan.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran motivasi. Semoga bantuan ini, bernilai ibadah di sisi Allah Swt dan mendapat pahala yang setimpal.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Makassar, 17 Juli 2017 M.  
22 Syawal 1438 H.

Penyusun,

**FITRI INDAH SARI**  
NIM. 50400113029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus .....	4
C. Rumusan masalah .....	5
D. Kajian pustaka/penelitian terdahulu .....	5
E. Tujuan peneliti dan kegunaan peneliti .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	 <b>10</b>
A. Tinjauan tentang Strategi .....	10
B. Tinjauan tentang Pembinaan Rohani Anak .....	16
C. Tinjauan tentang Panti Asuhan .....	25
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>33</b>
A. Jenis dan lokasi penelitian .....	33
B. Pendekatan penelitian .....	34
C. Sumber data .....	35
D. Metode pengumpulan .....	38

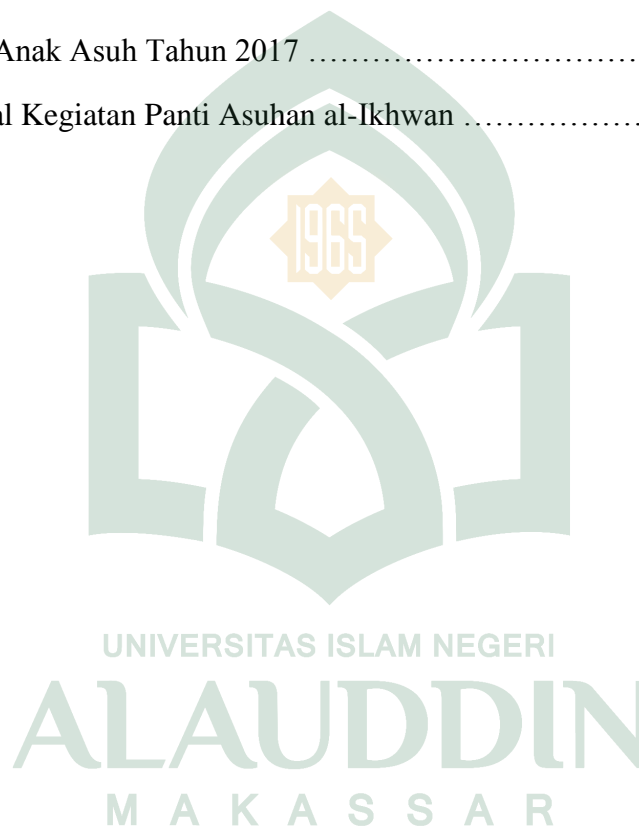


E. Instrumen peneliti .....	39
F. Teknik pengelolaan dan analisis data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Strategi Pembinaan Rohani Anak .....	59
C. Kendala Dalam Melaksanakan Pembinaan Rohani Anak.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Implikasi Peneliti .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan al-Ikhwan .....	47
Tabel 1.2 Daftar Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 1.3 Daftar Anak Asuh Berdasarkan Jenis Usia .....	55
Tabel 1.4 Daftar Anak Asuh Berdasarkan Jenis Pendidikan .....	55
Tabel 1.5 Data Anak Asuh Tahun 2017 .....	56
Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan al-Ikhwan .....	58



## ABSTRAK

**Nama : Fitri Indah Sari**  
**NIM : 50400113029**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota**

---

Pokok permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dan kemudian mengemukakan 2 substansi permasalahan yaitu: 1) Bagaimana Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar? 2) Apa Kendala Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan rohani anak panti asuhan al-ikhwan di kelurahan tamangapa kecamatan manggala kota makassar dan kendala apa saja dalam pembinaan rohani anak panti asuhan al-ikhwan di kelurahan tamangapa kecamatan manggala kota makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Selanjutnya teknik pengolahan data yang dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar menggunakan strategi analisis SWOT yaitu, analisis mengenai *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threath* (tantangan). Adapun dalam bagian ini yaitu dengan menggunakan analisis *strength* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang) yaitu faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan rohani baik dari dalam maupun luar dimana pendekatan tersebut sangat berperan, baik itu dalam strategi pembinaan rohani anak dengan menerapkan tindakan prefentif yaitu dengan memberikan pendidikan aqidah, ibadah, maupun memberikan pendidikan akhlakul karimah, serta tindakan represif yang bersifat memberikan pencerahan-pencerahan atau hukuman terhadap anak yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan. Pembinaan Rohani juga dilakukan dengan berbagai kegiatan baik itu di bidang pendidikan formal, informal, kerohanian maupun keterampilan, dimana hal ini dasari dengan cara membiasakan diri dengan kehidupan agamis, berbicara dengan baik dan sopan santun, membiasakan buat jujur, bergaul dengan orang yang baik, pemberian perhatian dan kasih sayang terhadap anak asuh, membangun kebersamaan di panti asuhan, dan harus memiliki rasa solidaritas. Adapun kendala yang dialami selama pembinaan rohani dengan menerapkan pendekatan menggunakan analisis *weakness* (kelemahan) dan *threath* (tantangan) yaitu faktor-faktor penghambat baik itu dalam maupun dari luar. 1). kendala pada strategi

pembinaan rohani anak panti asuhan al-Ikhwan: minat dan motivasi, faktor pembina. 2). kendala pada program pembinaan rohani anak panti asuhan al-Ikhwan: keterbatasan dana, kekurangan sarana dan prasarana, faktor anak asuh, psikologi dan sosial.

Implikasi penelitian ini yaitu: 1). Untuk orang tua yang ingin menitipkan anaknya di panti asuhan, sebaiknya untuk difikir-fikir dulu. Karna anak lebih bagus tumbuh dan berkembang didampingi oleh orang tua kandung baik itu dari bapak, ibu ataupun saudara dekat lainnya. Karena jika anak masih berumur belia lantas di titipkan di panti asuhan, itu akan membuat jiwa atau psikologinya anak tersebut menjadi tertekan. 2). Untuk pengurus panti baik itu ketua, sekretaris, pengasuh dan anak asuh harusnya lebih banyak berinteraksi, bersosialisasi ataupun menjalin tali silaturahmi kepada tetangga sekitar. 3). Untuk anak asuh sebaiknya agar lebih giat untuk membaca, baik itu bacaan-bacaan cerita, bacaan pelajaran, bacaan agama, ataupun buku-buku pendidikan lainnya. Serta untuk pengurus al-Ikhwan agar lebih meningkatkan pembinaan serta memberikan motivasi untuk anak asuh dan menggunakan strategi-strategi yang baru agar anak asuh tidak bosan dalam pembinaan dan mereka lebih memiliki minat untuk belajar serta mengikuti pembinaan. 4). Untuk Panti Asuhan al-Ikhwan terkhusus kepada pengurus panti harus lebih berinisiatif untuk mencari dana anak asuhnya dan juga harus lebih teliti untuk membuat laporan anggaran biaya pengeluaran dari bantuan dana yang telah diberikan oleh pemerintah. Agar nantinya bantuan yang hanya dikasi 6 orang anak asuh bisa bertambah kuotanya. 5). Sebaiknya Panti Asuhan al-Ikhwan mencari bantuan sarana dan prasarana baik itu dari pemerintah ataupun dari perusahaan, karena sekarang sudah banyak bantuan yang diberikan untuk orang yang membutuhkan, jadi sisa bagaimana panti asuhan dapat membuat proposal bantuan untuk anak asuhnya. 6). Pembina harus dapat mengatur waktunya dengan baik agar pembinaan untuk anak nasuh tidak terbengkalai. 7). Anak asuh juga harusnya saling merawat barang-barang yang ada di panti asuhan terlebih dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan rohani anak.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>1</sup> Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak Sebagaimana dalam Hadits Rasulullah saw.

Sabda Nabi saw:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ مُحْشُونٌ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ (رواه البخاري)

Artinya:

“Abdan menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berkata) Yunus menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu Salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: “Setiap anak lahir dalam dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanya memiliki andil dalam menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna

---

<sup>1</sup>Musdalifa, *Kestabilan Keluarga* (Cet. X; Makassar: Kencana, 2013), h. 1.

anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)?”.(HR: *Bukhari*).<sup>2</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa begitu besarnya pengaruh orang tua terhadap pendidikan anak, karena orang tuanyalah yang menjadikan anaknya Yahudi, Nashrani dan Majusi, oleh sebab itu, orang tualah yang berperan penting dalam pendidikan anaknya. Keluargalah yang sangat memiliki peran yang besar dalam pembentukan perilaku individu serta pembentukan vitalitas dan ketenangan dalam benak anak-anak karena melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai, serta kecenderungan mereka.

Keluarga bertanggungjawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Untuk itu dalam keluarga memiliki sejumlah tugas dan tanggungjawab.<sup>3</sup> Tugas dan kewajiban keluarga adalah bertanggungjawab menyelamatkan faktor-faktor cinta kasih serta kedamaian dalam rumah, menghilangkan kekerasan, keluarga harus mengawasi proses-proses pendidikan, orang tua harus menerapkan langkah-langkah sebagai tugas mereka.

Kebanyakan orang tua tidak mampu memperhatikan anaknya karena kesibukannya atau karena faktor kemiskinan, itulah yang menyebabkan banyak anak-anak yang terlantar karena kurangnya perhatian dari orang tuanya.<sup>4</sup> Padahal diketahui bahwa anak adalah titipan Allah swt yang harus dijaga dengan penuh kasih sayang sebab anak adalah amanah yang sangat besar tanggung jawabnya di akhirat nanti.

Panti Asuhan sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal, sangat berperan, terutama dalam mempersiapkan tenaga-tenaga yang berilmu keagamaan dan ilmu amaliah dan dapat beramal ilmiah, membentuk manusia yang

---

<sup>2</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al- Lu'lu' Wal Marjan* : Mutiara Hadits Shahih Bukhari dan Muslim (Jakarta: Umul Qura, 2011), h. XI.

<sup>3</sup>Musdalifa, *Kestabilan Keluarga*, (Cet. X; Makassar: Kencana, 2013), h. 2.

<sup>4</sup>Musdalifa, *Kestabilan Keluarga*, h. 3.

berkepribadian kokoh dengan penuh jiwa pengabdian, baik terhadap Agama maupun Negara. Selain itu, Panti Asuhan juga memiliki peran penting yakni dalam penanggulangan masalah keterlantaran anak. Pemberian layanan harus dilakukan secara profesional dengan mempertimbangkan kebutuhan anak asuh yang tinggal di panti asuhan<sup>5</sup>. Panti asuhan merupakan salah satu tempat penitipan anak sekaligus tempat pembinaan anak pada umumnya berstatus terlantar, yatim, piatu, dan yatim piatu dan panti asuhan juga merupakan wadah pembinaan anak.

Pembinaan rohani dalam keluarga memberikan arti penting dalam masa perkembangan anak dan remaja khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku, untuk itu pembinaan seharusnya diberikan sejak usia dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya. Secara fungsional pembinaan tersebut melibatkan berbagai pihak secara bersama-sama, bertanggungjawab bagi terwujudnya manusia yang berperilaku baik, beriman dan bermoral. Untuk itu pembinaan diharapkan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Telah di ketahui bahwa Panti Asuhan adalah suatu lembaga non formal yang di dirikan sebagai tempat penampungan anak yatim. Oleh karena itu sistem manajemen atau strategi serta pembinaan anak yatim yang baik dan benar juga sangat berpengaruh dalam menentukan nasib dan masa depan anak yatim.

Dalam mengelola Panti Asuhan, maka sistem manajemen atau strategi pembinaan adalah hal yang paling utama dan yang perlu diperhatikan dalam proses pembinaan anak yatim. Maka dari itu penulis melakukan satu studi tentang hal tersebut dalam rangka penyelesaian studi di jurusan Manajemen Dakwah dengan

---

<sup>5</sup>Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksana dan pengentasan Anak Terlantar* (Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, Jakarta: 1989), h. 14.

judul “Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan batasan peneliti agar jelas ruang lingkup yang di teliti, untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### **2. Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut :

a. Penelitian ini menggunakan strategi analisis SWOT dengan analisis yaitu analisis mengenai *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threath* (tantangan). Adapun dalam bagian ini yaitu dengan menggunakan analisis *strength* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang) yaitu faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan rohani baik dari dalam maupun luar. Dengan meliputi bagaimana strategi pembinaan rohani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai seluruh rangkaian strategi pembinaan rohani yang diberikan untuk anak asuh serta kegiatan-kegiatan dalam pembinaan dan juga dasar dalam melakukan pembinaan rohani anak asuh.



b. Dalam penelitian ini juga dibatasi dengan menggunakan analisis *weakness* (kelemahan) dan *threath* (tantangan) yaitu faktor-faktor penghambat baik itu dalam maupun dari luar, meliputi apa-apa saja kendala di panti asuhan al-Ikhwan dalam melakukan pembinaan anak asuh.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini penulis perlu merumuskan masalah agar tujuan yang hendak dicapai lebih terarah. Masalah pokok dalam penelitian ini yaitu; “Bagaimana Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”. Dan kemudian menyajikan dua sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?
2. Apa Kendala Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?

### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pada penelusuran kajian pustaka yang telah peneliti lakukan di lapangan, ditemukan beberapa *literature* yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan, di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati Mahasiswi Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>6</sup> yang berjudul “Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Ibadah

---

<sup>6</sup>Indrawati, *Peranan Panti Sosial Asuhan Anak Raodah Makassar* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 2.

Anak Asuh” (studi kasus panti asuhan anak raodah Makassar). Rumusan masalahnya: bagaimana peran panti dalam pembinaan ibadah, bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan panti, dan bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pembinaan. Penulis menggunakan metode penelitian dalam bentuk kualitatif. Persamaanya antara peneliti yaitu tentang panti dalam pembinaannya sedangkan perbedaannya mengenai Ibadah. Adapun hasil penelitiannya yaitu peran Panti sangatlah penting mengingat panti asuhan merupakan tempat penitipan anak, pembinaan anak yang berstatus yatim, piatu, yatim-piatu, terlantar dan kurang mampu, dan salah satu tantangan yang dihadapi yaitu harus menyesuaikan diri terhadap trend perubahan sosial yang sedang terjadi. Perubahan sosial tersebut menuntut panti tidak lagi sebagai lembaga sosial yang memberikan santunan bagi anak-anak penyandang masalah sosial dengan hanya menggunakan pendekatan filosofi karikatif, akan tetapi Panti Asuhan harus segera merespon tuntutan global.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rajuddin Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Alauddin Makassar<sup>7</sup> yang berjudul “Dakwah dan Pembinaan Anak Nelayan di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka”. Rumusan masalahnya: apa penyebab anak nelayan di kecamatan wolo kabupaten kolaka kurang perhatian terhadap masalah keagamaan, dan bagaimana pengaruh da’i di kecamatan wolo kabupaten kolaka dalam menerapkan dakwah islmiyah. Penulis menggunakan metode penelitian dalam bentuk populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisa data. Mempunyai Persamaan dan Perbedaan dengan judul yan peneliti angkat yaitu Persamaannya tentang Pembinaan, Perbedaannya fokus ke Pembinaan Keagamaan. Adapun hasil penelitiannya bahwa

---

<sup>7</sup>Rajuddin, *Dakwah dan Pembinaan Anak Nelayan di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka* (Makassar: Alauddin University Press, 2002).

penyebab anak nelayan di kecamatan wolo kabupaten kolaka kurang perhatian terhadap masalah keagamaan yaitu karena faktor lingkungan, faktor pekerjaan, faktor orang tua kurang berperan dan kurangnya sarana pendidikan. dan adapun metode yang digunakan da'i dalam menghadapi anak nelayan yaitu dengan cara kekeluargaan dan metode dakwah yang meliputi khutbah jumat dan khutbah nikah serta hari-hari besar Islam di samping itu diadakan pengajian rutin serta pengkaderan Muballigh agar mendapatkan kader kader da'i yang berkualitas didalam mendakwakan agama Allah swt.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin Mahasiswa Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar<sup>8</sup> yang berjudul “Manajemen Strategi Pembinaan Karakter Anak di Madrasah Aliyah (MA) Bulukunyi Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar”. Rumusan masalahnya: bagaimana strategi pembinaan karakter anak di Madrasah Aliyah (MA) bulukunyi kecamatan polobangkeng selatan kabupaten takalar, dan bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dan upaya pembinaan karakter anak di madrasah Aliyah bulukunyi kecamatan polobangkeng selatan kabupaten takalar. Penulis menggunakan metode kualitatif takalar. metode kualitatif. Mempunyai Persamaan dan Perbedaan dengan judul yan peneliti angkat yaitu, persamaanya tentang strategi pembinaan, sedangkan perbedaanya terfokus kepada karakter anak. Adapun hasil penelitiannya bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan melaksanakan shalat berjamaah dipimpin oleh guru, bagi yang datang terlambat kesekolah atau bolos akan dikenakan sanksi yaitu menghapal hadist serta anak yang melakukan pelanggaran akan dimasukkan dalam

---

<sup>8</sup> Alimuddin, *Manajemen Strategi Pembinaan Karakter Anak di Madrasa Aliyah (MA) Bulukunyi Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar* (Makassar: Alauddin University Press, 2016).

ruangan rohis untuk dibina. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan yaitu kekurangan sarana dan prasarana, banyak guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, kurang disiplin waktu serta upaya dalam pembinaan yaitu dibekali ilmu ajaran Agama Islam, siswa dan siswi diberikan khusus pengembangan diri seperti diajarkan fiqih dakwah.

Dari beberapa uraian di atas yang menjadi perbedaan oleh peneliti sekarang adalah dari segi metode yang digunakan. Peneliti lebih mengarah pada Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti asuhan Al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Sedangkan yang menjadi Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menyangkut tentang Pembinaan Anak.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian:**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan rohani anak panti asuhan al-ikhwan di kelurahan tamangapa kecamatan manggala kota makassar.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembinaan rohani anak panti asuhan al-ikhwan di kelurahan tamangapa kecamatan manggala kota makassar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis

Bagi penulis adalah pelajaran berharga karena penelitian ini mengungkapkan Panti Asuhan al-Ikhwan dalam memberikan keilmuan secara teoritis, serta pembinaan rohani anak dan terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi juga memiliki ilmu agama yang cukup kuat.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan untuk pengelolaan sumber daya manusia dalam mengelola Panti Asuhan.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Tinjauan Tentang Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Perkataan strategi pada mulanya dihubungkan dengan operasi militer dalam skala besar-besaran. Oleh sebab itu, strategi dapat berarti “ilmu tentang perencanaan dan pengarahan operasi militer secara besar-besaran”. Di samping itu dapat pula berarti kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Sedangkan tujuan suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih suatu hasil yang diinginkan. Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani *Strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Istilah strategi dipakai dalam perspektif militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa industrilisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan untuk melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya.<sup>1</sup> Secara tidak langsung bahwa strategi adalah cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Segala persoalan bisa dilihat atau dipahami dari sudut pandang tertentu. Sudut pandang inilah yang disebut pendekatan. Sebuah pendekatan melahirkan strategi yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap strategi

---

<sup>1</sup>Mahmuddin, Transformasi Sosial “*Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Lokal*” (cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.37.

menggunakan beberapa metode dan setiap metode membutuhkan teknik, yaitu cara yang lebih spesifik dan lebih operasional. Selanjutnya setiap teknik membutuhkan taktik, yaitu cara yang lebih spesifik lagi dari teknik. Samiung Katu menyadari perlunya taktik dan strategi dalam usaha mencapai tujuan, termasuk menyebarluaskan informasi atau ajaran agama, maka pemahaman tentang taktik dan strategi merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Istilah Strategi semula dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan. Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favorable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.<sup>2</sup> Di sisi lain strategi juga merupakan rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan.

## 2. Proses Penyusunan Strategi

Untuk melaksanakan strategi dilakukan proses penyusunan strategi yang pada dasarnya terdiri dari 3 fase, yaitu<sup>3</sup>:

### a. Penilaian keperluan penyusunan

Fase untuk menilai perlu tidaknya sebuah strategi disusun akan menjadi fase yang memakan waktu cukup lama, terutama jika dikaitkan dengan persoalan inersia dalam persaingan. Inersia dalam persaingan adalah suatu kondisi di mana para

---

<sup>2</sup>Mahmuddin, Transformasi Sosial “Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Lokal”, h.38.

<sup>3</sup>Mahmuddin, Transformasi Sosial “Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Lokal”, h.40-41.

anggota dalam organisasi sudah merasa puas dengan keadaan yang dialami organisasi, sehingga tidak perlu untuk melakukan perubahan strategi. Salah satu cara untuk menilai perlu tidaknya sebuah strategi baru adalah dengan menilai yang sedang dijalankan baik buruknya, serta hasil yang diperoleh organisasi dengan penggunaan strategi tersebut. Sebelum strategi disusun perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah memang penyusunan strategi perlu untuk dilakukan atau tidak. Hal ini terkait dengan apakah strategi yang akan dilakukan sesuai dengan tuntutan perubahan di lingkungan atau sebaliknya.

b. Analisis situasi

Pada tahap ini perlu melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi. Salah satu pendekatan paling populer dalam fase ini adalah apa yang dinamakan analisis SWOT (*SWOT analysis*). SWOT adalah singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threath* (tantangan). Analisis mengenai kekuatan dan kelemahan terkait dengan faktor-faktor yang telah dimiliki dan ada pada organisasi misalnya sumber daya manusia yang produktif (kekuatan), keterbatasan dana (kelemahan), dan lain sebagainya. Adapun analisis mengenai peluang dan tantangan terkait dengan faktor-faktor yang dihadapi oleh organisasi dari pihak eksternal, misalnya pesaing yang bertambah (tantangan), kebutuhan akan bidang pelayanan yang ditawarkan organisasi bertambah (peluang), kebutuhan akan bimbingan dan penyuluhan agama masyarakat meningkat (peluang), dan lain sebagainya.



### c. Pemilihan strategi

Setelah melakukan analisis terhadap internal dan eksternal organisasi, maka organisasi perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada. Pada dasarnya alternatif strategi terbagi dalam tiga bagian besar, yaitu: Pertama strategi yang cenderung mengambil resiko adalah strategi yang menyerang atau agresif (*aggressive or offensive strategy*); kedua strategi yang cenderung menghindari resiko, yaitu strategi bertahan (*defensive strategy*); ketiga strategi yang memadukan antara mengambil resiko dan menghindari resiko, artinya berada di tengah-tengah. Strategi ini sering dinamakan sebagai (*turn-around strategy*).

Jika organisasi memiliki banyak kelebihan sekaligus berhadapan dengan peluang yang tinggi, maka strategi yang dapat dipilih adalah strategi ofensif atau agresif. Sebaliknya, jika kelemahan lebih banyak dimiliki organisasi dan sekaligus tantangannya juga tinggi maka sebaiknya strategi defensif yang digunakan. Jika organisasi menghadapi tingginya peluang namun memiliki banyak kelemahan, dan atau organisasi berhadapan dengan kekuatan yang tinggi namun juga tantangannya tinggi, maka sebaiknya digunakan strategi *turn-around strategy*, yaitu strategi agresif secara bertahap diiringi dengan penguatan internal.

### 3. Strategi Pembinaan Rohani

Dalam pembentukan kepribadian yang mengarah pada kepribadian yang islami, ada beberapa strategi yang harus ditempuh<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup>Hasan Basri, *Remaja Berkualitas* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h.16.

a. Tindakan Prefentif (Pencegahan)

1) Dengan memberikan pendidikan Aqidah/ Tauhid.

Dalam setiap gerak manusia pasti ada sesuatu yang mendasarinya, mustahil manusia bergerak tanpa ada sesuatu yang mendorongnya. Begitu juga dalam Islam sebagai suatu konsep dalam kehidupan, mempunyai landasan atau prinsip yang khas dari agama-agama lain, prinsip tersebut terkenal dengan istilah Aqidah Tauhid. Landasan inilah yang mendasari sikap, gerak dan pola pikir setiap muslim. Pendidikan tauhid sebagai landasan hidup harus diberikan kepada generasi muda sedini mungkin, karena bila tauhid atau dengan kata lain iman telah tertanam dengan kuat dalam dirinya maka ia tidak akan mudah tergoda oleh arus negatif dari perkembangan zaman yang begitu dahsyatnya.

Kekuatan tauhid atau iman yang kuat sebagai kontrol terhadap setiap tindakannya dalam melakukan aktifitas hidup, akan senantiasa beranggapan bahwa segala yang dilakukan adalah merupakan rahmat dan anugrah dari Allah Tuhan semesta alam.

2) Memberikan pendidikan tentang Ibadah.

Ibadah merupakan bukti nyata dari keimanan kepada Allah SWT, dan tanda dari penyerahan diri kepada-Nya, orang yang menjadikan ibadahnya sebagai aktifitas pengisi waktunya maka kehidupannya akan tentram dan damai dalam kondisi apapun, karena ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah semata, dengan menjalankan apa yang menjadi perintah Allah dan menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya sesuai dengan kemampuannya. Ibadah merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dalam Islam ibadah merupakan sarana bimbingan kepada umat muslim terutama generasi muda untuk dapat mengendalikan rasa ego dan emosinya, ibadah

juga dapat menentramkan hati dan dapat mengendalikan jalan pikirannya, dalam menghayati segala amal kebajikan, dzikir kepada Allah dan doa untuk dapat menjadikan hidup inisupaya terarah dan terkendali sesuai dengan apa yang menjadi dambaan setiap insan. Dalam beribadah kepada Allah hendaknya selalu mempunyai perasaan khusnudzon serta optimis bahwa hidup yang dijalani akan dibimbing dan di arahkan oleh Allah kepada jalan yang benar.

### 3) Memberikan pendidikan Akhlakul Karimah.

Pendidikan untuk generasi muda sangat penting sekali dan ditanamkan sedalam-dalamnya kepada mereka agar dengan bekal akhlak tersebut dapat mengantisipasi dampak negatif yang lebih besar, pendidikan yang diberikan harus dilakukan dengan metode kesuritaauladanan dan pembiasaan, namun dalam pendidikan akhlak dengan metode tersebut pendidik terutama orang tua harus juga menerapkan metode tersebut dalam dirinya sebelum diberikannya kepada si anak, karena banyak orang-orang berceramah menggunakan fatwa-fatwa yang baik akan tetapi mereka sendiri tidak dapat melaksanakannya.<sup>5</sup> Adapun cara melaksanakan pembinaan dan pendidikan akhlak dalam keluarga, yaitu dengan memberikan bimbingan akhlak kepada mereka terutama generasi muda.

#### b. Tindakan Represif(Menindak)

Tindakan represif yaitu usaha atau tindakan untuk menindak dan menahan kenakalan remaja, mungkin juga dengan cara menghalangi peristiwa yang lebih parah. Cara ini berbeda dengan cara preventif, adapun cara yang baik adalah dengan memberikan hukuman yang bersifat pelajaran yang artinya hukuman tersebut akan

---

<sup>5</sup>Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), h.75-76.

menjadikan suatu pelajaran agar mereka yang berbuat salah dapat sadar dari kesalahan tersebut dan diarahkan kepada tujuan yang bermanfaat.<sup>6</sup>

Dengan berbagai strategi pembinaan, pembinaan rohani atau akhlak generasi muda bukanlah tanggungjawab dari seorang saja akan tetapi merupakan tanggungjawab semua pihak, baik itu dari orang tua, sekolah dan masyarakat, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya ketika dirumah, sekolah mempunyai tanggung jawab atas perkembangan keilmuan serta wawasan tentang pendidikan agar menjadi bekal dalam hidupnya, dan masyarakat harus berusaha menciptakan suasana lingkungannya agar menjadi lingkungan yang kondusif terhadap perkembangan selanjutnya sebagai bekal menghadapi masa depan yang panjang.

## **B. Tinjauan Tentang Pembinaan Rohani**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Istilah pembinaan, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti usaha, tindakan, dan juga kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut konteks ajaran Islam, pembinaan mempunyai maksud suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya dan berhasil, guna dalam rangka untuk menyelamatkan dan meningkatkan kehidupan anak panti asuhan agar dapat memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirah.<sup>7</sup> Pembinaan merupakan proses yang sistematis untuk mengubah perilaku kerja seseorang dalam usaha meningkatkan kinerjanya.

---

<sup>6</sup>Hasan Basri, *Remaja Berkualitas* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h.30.

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dep-Dik-Bud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.117.

Menurut pendapat Hagen, Pembinaan Rohani merupakan pembinaan hati, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh. Dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohani anak.<sup>8</sup> Di sisi lain pembinaan adalah proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku seseorang serta membentuk kepribadian agar apa yang di cita-citakan dalam pembinaan tercapai sesuai harapan.

## **2. Dasar- Dasar Pembinaan Rohani**

### **a. Pembinaan Iman dan Ibadah**

Pembinaan iman mencakup keseluruhan bagian agama baik yang berkaitan dengan amalan hati dan anggota tubuh. Iman juga merupakan menampakkan ketundukan syariat Allah dan terhadap apa yang dibawa oleh Nabi. Serta meyakini dan membenarkannya dengan hati, tanpa ada kebimbangan dan keraguan. Urgensi pembinaan keimanan lahir dari kedudukannya sebagai landasan utama dalam pembentukan kepribadian manusia, baik secara pikiran maupun perilaku dan jasmani. Iman merupakan gizi bagi rohani dan unsur dalam menggerakkan perasaan dan mengarahkan kehendaknya.<sup>9</sup> Maka ketika unsur-unsur iman itu tumbuh dan tertanam dengan benar dalam diri manusia maka setiap perbuatannya akan di landasi dengan nilai-nilai keimanannya tersebut.

Iman adalah meyakini akan adanya Tuhan yang Maha Esa ini diwujudkan dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>10</sup> Sehingga, iman dapat disimpulkan sebagai bentuk keyakinan

<sup>8</sup>[https://www. Google .com /search?q =pembinaan +rohani &ie= utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b- ab# q= pembinaan+ rohani+ agama+ di+ SMAN+1+ seputih+ raman](https://www.Google.com/search?q=pembinaan+rohani&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pembinaan+rohani+agama+di+SMAN+1+seputih+raman). (11 November 2016).

<sup>9</sup>[https://www.google.com/search?q=pembinaan+rohani&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pembinaan+r ohani+ agama +di+SMAN+ 1+seputih+ raman](https://www.google.com/search?q=pembinaan+rohani&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pembinaan+rohani+agama+di+SMAN+1+seputih+raman).(11 November 2016).

<sup>10</sup>Nurul zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.21

seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diwujudkan dalam perilaku kesehariannya dengan melaksanakan perintah-Nya, sehingga apabila keimanan tersebut sudah tertanam dalam diri manusia dengan benar, maka sikap dan perbuatan yang dihasilkan pun akan mencerminkan nilai-nilai keimanannya tersebut.

Sedangkan Ibadah menurut Nurul Zuriah terbagi menjadi dua macam yaitu bersifat umum dan yang bersifat khusus.

#### 1) Umum

Kita mengenal Pencipta dan yang diciptakan. Manusia sebagai ciptaan Tuhan mempunyai kewajiban terhadap sang Pencipta dan kewajiban terhadap sesama manusia. Kewajiban terhadap Tuhan adalah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>11</sup> Ibadah dalam hal ini bahwa bagaimana hubungan yang baik antara Tuhan dan Manusia dengan menjalankan segala kewajiban-Nya.

#### 2) Khusus

Ibadah yang bersifat khusus adalah ibadah yang pelaksanaannya mempunyai tata cara tertentu. Dengan demikian, seseorang yang memperoleh pembinaan dalam bentuk ibadah akan mampu membiasakan dirinya untuk melakukan perbuatan yang berlandaskan pada ajaran agama yang dianutnya.<sup>12</sup> Perilakunya pun akan sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya serta tidak melanggar batas-batas aturan agama yang dianutnya tersebut

#### b. Pembinaan Pemikiran

Pembinaan pemikiran adalah setiap akal yang berusaha menyingkap dan mengungkap berbagai hal. Sosok, sikap dan peristiwa dengan simbol-simbolnya tanpa melakukan upaya fisik untuk menyelesaikannya. Urgensi pembinaan pemikiran

<sup>11</sup>Nurul zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* , h.22.

<sup>12</sup>Nurul zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* , h.22.

yang dicapai oleh akal dan pengaruh dalam kehidupan manusia. Nilai pemikiran itu akan nampak pada hasil wawasan dan paradigma yang dicapai oleh seseorang manusia setelah mengarahkan seluruh upayanya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, kemudian itu semua diikuti dengan refleksinya pengaruh pengetahuan itu bagi kehidupan manusia, baik dalam arah maupun prilaku.<sup>13</sup>

Pembinaan pemikiran penting untuk dilakukan agar wawasan yang diperoleh akan dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan yang dihadapi, karena pembinaan pemikiran ini bertujuan untuk menyelesaikan kerumitan dalam pikiran seseorang.

#### c. Pembinaan Religiusitas Prilaku Anak Asuh

Pembinaan religiusitas prilaku siswa yaitu proses menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai agama menjadi bagian dalam diri orang yang bersangkutan sehingga dia mampu untuk berperilaku dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.<sup>14</sup> Pola pembinaan religiusitas perilaku anak asuh di panti asuhan dilaksanakan secara sadar dan tersusun secara sistematis yang mengarahkan siswa pada sikap dan prilaku yang sesuai dengan nilai dan ajaran agama.

Pembinaan religiusitas perilaku anak asuh diharapkan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut<sup>15</sup>:

- 1) Belajar hidup dalam perbedaan.
- 2) Membangun sikap percaya.

<sup>13</sup>[https://www.google.com/search?q=pembinaan+rohani&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pembinaan+r ohani+ agama +di+SMAN+ 1+seputih+ raman.\(11 November 2016\).](https://www.google.com/search?q=pembinaan+rohani&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pembinaan+r ohani+ agama +di+SMAN+ 1+seputih+ raman.(11 November 2016).)

<sup>14</sup>[https://www.google.com/search?q=pembinaan+rohani&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pembinaan+r ohani+ agama +di+SMAN+ 1+seputih+ raman.\(11 November 2016\).](https://www.google.com/search?q=pembinaan+rohani&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pembinaan+r ohani+ agama +di+SMAN+ 1+seputih+ raman.(11 November 2016).)

<sup>15</sup>[https://www.google.com/search?q=pembinaan+rohani&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pembinaan+r ohani+ agama +di+SMAN+ 1+seputih+ raman.\(11 November 2016\).](https://www.google.com/search?q=pembinaan+rohani&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pembinaan+r ohani+ agama +di+SMAN+ 1+seputih+ raman.(11 November 2016).)

- 3) Memelihara sikap saling pengertian.
- 4) Menjungjung sikap saling menghargai.

Dasar hukum pembinaan agama adalah acuan bagi para pelaksana dan pendukung pembinaan agama. Di antara ayat al-Quran yang dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan pembinaan mental rohani agama Islam terhadap seseorang atau orang lain, di antaranya dalam Q.S. Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.<sup>16</sup>

Dari ayat di atas mengandung pengertian bahwa dalam Pembinaan Rohani Anak yang harus ditanamkan dalam diri seorang anak yaitu tidak menyembah selain Allah swt. Dan suatu kewajiban bagi Muslim untuk memberikan pelajaran atau pembinaan tentang ajaran Islam kepada semua ummat dalam hal ini termasuk anak panti asuhan. Pembinaan atau pelajaran ini sangat penting untuk anak asuh di panti asuhan agar mereka memiliki ilmu islami yang kuat dimana dapat mencerminkan suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku selaras dan sesuai ajaran agama Islam.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya, Duta Ilmu Surabaya, 2005), h.581.



### 3. Faktor yang menjadi pola dasar pembinaan anak asuh yaitu<sup>17</sup>:

#### a. Mengajak anak asuh berbuat baik

Memberikan dorongan kepada anak asuh, ummat manusia atau masyarakat agar senantiasa mengajak orang lain diluar dirinya atau melakukan perbuatan-perbuatan baik, atau dengan kata lain disamping menganjurkan kepada anak asuh memperbaiki diri, serta memberikan dorongan kepada anak asuh agar senantiasa berlomba-lomba dalam melaksanakan kebajikan, baik dalam perbuatan, keadaan kehidupan maupun akhlaq pergaulan dalam kehidupan sehari-hari dengan keluarga, tetangga, teman juga masyarakat sekitarnya.

#### b. Mencegah kemungkaran

Disamping menganjurkan kepada anak asuh untuk melaksanakan berbagai kebijakan, pembinaan juga diarahkan kepada suatu upaya pencegahan agar anak asuh dapat terhindar dari berbagai perbuatan mungkar yang nantinya akan mengakibatkan kehancuran bagi dirinya sendiri.

#### c. Beriman kepada Yang Maha Kuasa

Di dalam menyelenggarakan pembinaan rohani, pola dasar yang terpenting adalah memantapkan pondasi keimanan anak asuh tersebut, sehingga bangunan anak asuh yang telah di bina tidak menjadi hancur atau rusak.

Ketiga pola dasar pembinaan di dalam panti asuhan tersebut diatas, merupakan ciri-ciri utama dari suatu upaya pembinaan anak asuh yang seyogyanya dilaksanakan didalam setiap penyelenggaraan kegiatan pembinaan rohani, khususnya sebagai anak asuh atau ummat muslim yang ideal, yaitu masyarakat yang adil, makmur bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah swt.

---

<sup>17</sup>H.M Yunan Nasution, *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan* (Jakarta Bulan Bintang 1988), h.164-171.

#### 4. Unsur-unsur Pembinaan

Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam proses pembinaan adalah:

a. Subjek atau pelaksana pembinaan rohani

Yang dimaksud dengan subjek atau pelaksana pembinaan rohani adalah orang atau sekelompok orang yang melaksanakan pembinaan di dalam masyarakat. Dalam konteks kerja dakwah, subjek atau pelaksana pembinaan adalah identik dengan para da'i.<sup>18</sup> Maka sudah tentu bukanlah hal yang mudah melainkan di butuhkan suatu kemampuan dan keahlian yang cukup memadai dalam rangka untuk mencapai apa yang dicita-citakan dari proses pembinaan tersebut.

b. Objek atau sasaran pembinaan rohani

Yang dimaksud objek sasaran pembinaan rohani adalah sekelompok masyarakat (ummat) yang dibina dan diarahkan oleh pelaksanaan pembinaan atau subjek.<sup>19</sup> Dengan kata lain sasaran pembinaan adalah kelompok masyarakat yang dituju oleh kegiatan pembinaan yang diselenggarakan.

c. Materi pembinaan rohani

Materi pembinaan adalah isi pesan yang akan disampaikan oleh subjek atau pelaksana pembinaan kepada sasaran pembinaan atau objek. Di dalam menyampaikan materi-materi tersebut, seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dari sasaran atau objek pembinaan, sebab keselarasan antara isi pesan atau materi dengan kebutuhan sasaran pembinaan.<sup>20</sup> Diharapkan kepada sasaran agar memahami serta mengamalkan materi yang disampaikan oleh pelaksana pembinaan.

---

<sup>18</sup>Acc. Partadirejo, *Dakwah Islam Melalui Kebutuhan Pokok Manusia* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), h.177.

<sup>19</sup>Acc. Partadirejo, *Dakwah Islam Melalui Kebutuhan Pokok Manusia* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), h.177.

<sup>20</sup>Drs Masyihur Amin, *Metode Dakwah Islam* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h.17-19.

## 5. Bentuk-Bentuk Pembinaan Rohani

Beberapa aspek yang harus dibina dalam diri anak panti asuhan yaitu<sup>21</sup>:

### a. Pendidikan agama

Pendidikan agama merupakan senjata ampuh untuk membina anak, agama akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak dan dapat digunakan untuk mengendalikan dorongan - dorongan keinginan - keinginan yang kurang baik.

### b. Bimbingan kearah hari depan yang baik

Anak diarahkan untuk dapat hidup dan mencari hidup dengan kekuatan sendiri atau lebih mandiri.

### c. Menciptakan hubungan baik dengan lingkungan

Hubungan baik antara sesama penghuni panti dan pembina panti akan membantu anak, sehingga bisa terbuka terhadap masalah yang dihadapi.

Dengan adanya bentuk- bentuk dari pembinaan rohani maka anak dapat mengetahui bahwa hal-hal inilah yang harus mereka miliki di dalam dirinya yaitu kewajibannya kepada Allah dan rasul-Nya, orang tuanya dan masyarakat.

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan

### a. Psikologi

“Psikologi” berasal dari kata Yunani “*psyche*” yang artinya jiwa, dan “*logos*” yang artinya ilmu. Jadi secara etimologi (menurut arti kata) psikologis artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari dan menyelidiki pengalaman dan tingkah laku individu yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh situasi tertentu. Aspek psikis/mental psikologis merupakan masalah terdalam bagi anak asuh yang mengalami tekanan, seperti orang tua bercerai

---

<sup>21</sup>Drs Masyihur Amin, *Metode Dakwah Islam* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h.17-19.

atau keduanya telah meninggal dunia menyebabkan kemunduran mental psikologis, adanya berbagai jenis penyakit tekanan di bidang perekonomian maupun sosial menyebabkan tekanan jiwa, sehingga perekonomian maupun sosial menyebabkan terjadinya tekanan jiwa, sehingga hilangnya kepercayaan diri pada pengemis tersebut.<sup>22</sup> Pembinaan rohani psikologis perlu dilakukan untuk menghasilkan rasa kepercayaan diri mereka serta rasa optimis dalam menata masa depan menjadi lebih baik.

#### b. Sosial

Sosial merupakan suatu hal yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Dengan tujuan untuk hidup bermasyarakat serta saling memahami kepribadian masing - masing sebagai anggota masyarakat. Dalam lingkungan sosial, manusia adalah makhluk sosial yang berarti saling membutuhkan orang lain untuk memenuhi berbagi kebutuhannya.<sup>23</sup> Dalam memberikan pembinaan sosial kepada anak asuh ditentukan oleh kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang-orang dan teman sebaya yang ada disekitarnya. Serta memiliki sikap terbuka dalam menerima kehadiran orang lain didalam kehidupannya agar memiliki teman untuk saling berbagi.

#### c. Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup> Motivasi dalam diri anak asuh tentu saja mempengaruhi keberhasilan sebuah

<sup>22</sup>[https:// belajarpsikologi.com/ pengertian- psikologi/](https://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi/)(25 Maret 2017).

<sup>23</sup>Hidayati Jahuriyah “*Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan*”. Skripsi Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

<sup>24</sup>Hidayati Jahuriyah “*Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan*”. Skripsi Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

pembinaan. Dalam hal ini motivasi dapat mendorong anak asuh untuk mengikuti pembinaan rohani yang diberikan kepadanya.

d. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang dimilikinya.<sup>25</sup> Minat merupakan dari kemampuan psikis yang dapat membangkitkan motivasi terhadap suatu objek. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

### **C. Tinjauan tentang Panti Asuhan**

#### **1. Pengertian Panti Asuhan**

Panti Asuhan adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak terlantar.<sup>26</sup> Panti Asuhan juga memberi pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak panti. Dilihat dari perkembangan era globalisasi banyak anak yang terhambat perkembangannya, bahkan berkembang kearah yang jahat, karena mereka anak yatim yang secara

---

<sup>25</sup>Hidayati Jahuriyah “*Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan*”. Skripsi Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

<sup>26</sup>Departemen Sosial R.I, *Petunjuk Pelaksana dan Pengentasan Anak Terlantar*. (Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, Jakarta: 1989).

pendidikan sudah tidak mendapatkan perhatian orang tua sepenuhnya. Keyatiman, keterlantaran merupakan salah satu penyebab terganggunya perkembangan anak itu sendiri baik dalam aspek mental, fisik, kecerdasan anak dan agama.<sup>27</sup>

Oleh karena itu pemerintah mengambil inisiatif dalam menangani masalah kelompok lemah (fakir miskin dan anak terlantar) anak yatim, piatu, dan kurang mampu (miskin) sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang. Didalam Undang-Undang Dasar 1945, kesejahteraan sosial menjadi judul khusus Bab XIV yang didalamnya memuat pasal 33 tentang sistem perekonomian dan pasal 34 tentang kepedulian Negara terhadap kelompok lemah (fakir miskin dan anak terlantar) serta sistem jaminan sosial.<sup>28</sup>

Juga dijelaskan Undang-Undang Dasar nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal (37) yang berbunyi:

- a. Pengasuhan anak ditujukan kepada anak yang orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anaknya secara wajar baik fisik mental spiritual, maupun sosial.
- b. Pengasuhan anak sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) dilakukan oleh lembaga yang mempunyai wewenang untuk itu.
- c. Dalam hal lembaga sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (2) berlandaskan agama anak yang diasuh, harus seagama dengan agama yang menjadi lembaga yang bersangkutan
- d. Dalam hal pengasuhan anak dilakukan oleh lembaga yang tidak berlandaskan agama, maka pelaksanaan pengasuhan anak harus memperhatikan agama yang dianut bersangkutan.

---

<sup>27</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (cet.VII; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.184.

<sup>28</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (cet.I; Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h.2.

- e. Pengasuhan anak yang dilakukan oleh lembaga dapat dilakukan didalam atau diluar panti sosial.
- f. Perseorangan yang ingin berpartisipasi dapat melalui lembaga-lembaga sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (3).<sup>29</sup>

Perlindungan Anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

## **2. Tujuan Panti Asuhan**

Panti sosial asuhan anak merupakan lembaga pelayanan professional bagi anak terlantar yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan anak. Oleh sebab itu tujuan panti sosial asuhan adalah<sup>30</sup>:

- a. Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan, dan partisipasi.
- b. Terwujudnya kualitas atas dasar standard professional.
  - 1) Disekolah oleh lembaga pelaksana yang memenuhi standar profesi
  - 2) Terlaksananya manajemen kasus sebagai pendekatan pelayanan yang memungkinkan anak memperoleh pemenuhan kebutuhan yang berasal dari keanekaragaman sumber.
  - 3) Meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari dilingkungan panti yang memungkinkan anak berintegrasi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis.
  - 4) Meningkatkan kepedulian masyarakat sebagai relawan sosial.

---

<sup>29</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak* (cet.I: Sinar grafika, 2007), h.15.

<sup>30</sup>M. Arief Hakim, *Mendidik Anak Secara Bijak "Panduan Keluarga Muslim Modern"* (cet. XXI; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1995), h.405.

5) Terwujudnya jaringan kerja dari sistem informasi pelayanan kesejahteraan anak secara berkelanjutan baik *horizontal* maupun *vertical*.

Disamping tujuan panti asuhan sosial anak, panti asuhan melaksanakan pembinaan rohani kepada anak atas dasar pendekatan Agama. Adapun tujuan panti asuhan adalah membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai pedoman hidup yang kokoh serta memiliki keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

Tujuan penyelenggaraan pembinaan rohani terhadap anak asuh di panti asuhan adalah terbentuknya manusia- manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, memiliki ilmu agama yang cukup kuat serta mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak yang baik.

### 3. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan anak mempunyai fungsi sebagai berikut<sup>32</sup>:

- a. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan anak.
- b. Panti Asuhan melaksanakan pelayanan sebagai pengganti fungsi orang tua dari segi pemberian nafkah maupun dari segi pembinaan dan pendidikannya.
- c. Sebagai sumber data informasi dan konsultasi kesejahteraan anak.
- d. Sebagai lembaga rujukan

<sup>31</sup>M. Arief Hakim, Mendidik Anak Secara Bijak "*Panduan Keluarga Muslim Modern*", h.408.

<sup>32</sup>Departemen Sosial R.I, *Petunjuk Pelaksana dan Pengentasan Anak Terlantar*. (Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, Jakarta: 1989).



- e. Sebagai lahan pengabdian masyarakat dibidang pelayanan kesejahteraan anak.
- f. Panti asuhan sebagai wadah pembinaan ibadah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, pendidikan, konsultasi dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak. Diperlukan suatu kesabaran dan pengertian serta keterampilan yang cukup bagi para pembina panti asuhan dalam memelihara, mendidik dan mengasuh anak- anak asuhnya. Mereka harus bisa menjadi orang tua yang baik bagi anak yang diasuhnya.

Mengingat keberadaan mereka dipanti asuhan karena kedua orang tuanya yang tidak bisa mengasuh anak-anaknya dengan berbagai situasi dan kondisi yang membuatnya tidak bisa memelihara anaknya secara wajar seperti orang tua yang lain. Hal ini bisa terjadi karena himpitan ekonomi atau kemiskinan, perceraian, meniggal atau hal-hal yang lain.<sup>33</sup> Anak dalam pengertian manusia yang mempunyai batasan umur antara 0-12 tahun sangat memerlukan bimbingan, asuhan, pembinaan dan didikan dari orang tuanya khususnya dengan Pendidikan Agama, dalam arti Pendidikan Kepribadian.

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja.<sup>34</sup> Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat.

---

<sup>33</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.109.

<sup>34</sup>M.Arief Hakim, *Mendidik Anak Secara Bijak "Panduan Keluarga Muslim Modern"*, h.407.

Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri dan perilaku sosial. Ciri fisik adalah semua anak tidak mungkin pertumbuhan fisik yang sama akan tetapi mempunyai perbedaan dan pertumbuhannya. Demikian juga halnya perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan yang tidak sama. Adakalanya anak dengan perkembangan kognitif yang cepat dan juga adakalanya perkembangan kognitif yang lambat. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang anak. Perkembangan konsep diri ini sudah ada sejak bayi, akan tetapi belum terbentuk secara sempurna dan akan mengalami perkembangan seiring dengan penambahan usia pada anak. Panti Asuhan sebagai suatu lembaga sosial yang memelihara anak yatim dalam perspektif dakwah merupakan suatu lembaga atau wadah komunikasi dakwah yang baik untuk mentransformasikan dan menanamkan nilai-nilai akidah dalam jiwa anak asuhnya.<sup>35</sup>

Panti asuhan dalam hal ini pengurusnya dituntut untuk dapat berperan sebagai komunikator yang bisa mempengaruhi, mengarahkan, dan merubah pola pikir dan pola sikap anak asuhnya menuju kehidupan yang Islami.

#### **4. Faktor yang mendorong Anak masuk Panti Asuhan**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak masuk panti asuhan adalah sebagai berikut:

##### **a. Kemiskinan**

Faktor kemiskinan sering menyebabkan berbagai permasalahan sosial dalam masyarakat. Seseorang yang miskin akan dapat mengurangi kualitas hidup. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seorang tidak sanggup

---

<sup>35</sup>M.Arief Hakim, Mendidik Anak Secara Bijak “*Panduan Keluarga Muslim Modern*”, h.112.

memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan fisiknya dalam kelompok tersebut.<sup>36</sup>

Kemiskinan muncul sebagai masalah sosial, pada akhirnya nanti akan menjalar pada kehidupan keluarga yang tertimpa kemiskinan akibat kemiskinan yang menimpa suatu keluarga menyebabkan orang tua tidak bisa memberi kehidupan yang layak bagi anak-anaknya, tidak adanya kemampuan untuk menyekolahkan anak, tidak adanya kemampuan untuk memberikan makanan yang cukup untuk gizi mereka dan sebagainya, sehingga alternatif orang tua supaya anaknya tetap terjaga pertumbuhannya dengan baik, baik secara mental dan jasmani, maka mereka menjadikan panti asuhan sebagai alternatif terakhir untuk menitipkan anak-anak mereka untuk belajar dan tumbuh secara wajar seperti anak-anak sebayanya dalam suatu keluarga yang bahagia.

#### b. Disorganisasi keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit, karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peranan sosialnya

Secara sosiologis, bentuk-bentuk disorganisasi keluarga antara lain<sup>37</sup>:

- 1) Perceraian,
- 2) Adanya kekurangan dalam lembaga keluarga dalam hal komunikasi,
- 3) Krisis keluarga yang sifatnya internal karena hubungan diluar perkawinan,
- 4) Keluarga yang tidak lengkap karena hubungan diluar perkawinan,
- 5) Krisis keluarga.

---

<sup>36</sup>Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar* (cet. XXI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.406.

<sup>37</sup>Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h.412.

Salah satu yang bertindak sebagai kepala rumah tangga di luar kemampuannya meninggalkan rumah, mungkin karena meninggal, dipenjara, peperangan dan lain-lain. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya mempunyai dampak negatif bagi setiap anggota keluarga terutama anak yang memang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Metode adalah cara untuk memperoleh data, informan, dan fakta mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>1</sup> Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan objek penelitian, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal dan dipertanggung jawabkan.

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>2</sup> Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya,<sup>3</sup> karena yang ditekankan adalah kualitas data. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

---

<sup>1</sup>Lexy. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karta Jaya, 1998), h. 1.

<sup>2</sup>Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 3.

<sup>3</sup>Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin, Memahami Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>4</sup> Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif" Mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup> Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena.<sup>6</sup> Realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitiannya, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berada dalam lingkup wilayah penelitian panti asuhan, untuk itu peneliti menggunakan pendekatan manajemen. Adapun yang

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

<sup>5</sup>Lexy. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 23.

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Peneliti Kualitatif: Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 68.

dimaksud dengan pendekatan strategi pembinaan rohani anak dalam penelitian panti asuhan, peneliti meminjam teori-teori yang telah mapan dalam bidang disiplin ilmu manajemen untuk mengungkapkan dan menjelaskan mengenai suatu fenomena atau gejala yang terkait dengan Strategi Panti Asuhan al-Ikhwan.

### **C. *Sumber Data***

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Untuk mengetahui strategi pembinaan rohani di lingkungan Panti Asuhan, dapat disarankan pada beberapa pendapat para pembina mengenai pembinaan rohani yaitu Pembina yang membina di Panti tersebut. Untuk itu terlebih dahulu akan disampaikan beberapa data data informan yang telah dimintai keterangan atau bantuan mengenai strategi pembinaan rohani. Pertama, informan sebagai Ketua LKSA al-Ikhwan, dan Sekretaris sekaligus Pembina. Kedua, informan anak yang terdiri dari dua orang anak yang menjadi anak asuh di Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar antara lain:

1. Informan Pengurus Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

##### **a. Pengurus I**

Informan pertama adalah seorang pendiri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan al-Ikhwan. Beliau bernama Dr. Muh. Rusli Malli, M. Pd.I. beliau

berasal dari Kabupaten Innepono dimana beliau telah menyelesaikan Pendidikannya dari S1-S3 di Universitas Islam Negeri alauddin Makassar dan Menjadi dosen Tarbiyah yang bersifat lepas. Dan saat ini beliau bersama keluarga bertempat tinggal di Perumahan Aura, Palangga. Dan memiliki Usaha di bidang Taylor yang lumayan sukses.<sup>7</sup>

b. Pengurus II

Informan kedua adalah salah seorang pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan al-Ikhwan bagian sekretaris sekaligus pembinaan. Beliau bernama Indra Jaya lahir di Jeneponto tanggal 21 Maret 1995. Beliau merupakan Kemanakan dari Pendiri Panti Asuhan yaitu Bapak Dr.Muh Rusli Malli, M.Pd.I. Dengan kondisi ekonomi keluarganya yang kurang beliau akhirnya di sekolahkan oleh Bapak Rusli di SMA Madrasah Aliyah(MA) selama 3 tahun dan melanjutkan kuliahnya di Universitas Islam Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dengan mengambil jurusan Pendidikan guru.<sup>8</sup>

c. Pengurus III

Informan ketiga adalah seorang pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan al-Ikhwan bagian pengasuhan anak. Ia bernama Mitra lahir di Mamuju, 15 Desember 1995. Anak dari bapak Nasaruddin dan Hasnia. Dengan status anak yatim dan dengan keterbatasan fisik yang ia miliki sehingga ia membatasi dirinya untuk melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu Istri dari Pimpinan Panti Asuhan pun mengajak ia untuk menjadi pengasuh anak-anak di Panti di karenakan juga kurangnya pengurus di panti tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Rusli Malli, Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, *wawancara*, Makassar 14 Mei 2017.

<sup>8</sup>Indra Jaya, Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 03 Mei 2017.

<sup>9</sup>Mitra, Pengasuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *wawancara*, Makassar, 10 Mei 2017.



#### d. Pengurus IV

Namanya Hasdawiy lahir di Ralleanak, 17 Juli 1999 merupakan Anak ke 2 dari 4 bersaudara ini merupakan anak pasangan Bapak Namasa dan Ibu Sarniati. Sekarang dia telah menyelesaikan Pendidikannya di Sekolah Menengah Atas(SMA) dan ingin melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Ia juga telah menjadi Pembina di Panti Asuhan al-Ikhwan.<sup>10</sup>

2. Informan Anak asuh Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

#### a. Anak asuh I

Nama lengkapnya adalah Sri Bulan dan biasa di panggil Sri. Ia lahir di Saluledo, Polmas tanggal 17 September 2000. Anak ke 3 dari 12 bersaudara ini merupakan anak pasangan Bapak Rais dan Ibu Nurlia. Ia adalah adik dari Alpyana. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya di Polmas tepatnya di desa Saluledo, Sejak kelas 2 SMP dia sudah tinggal di Panti Asuhan. Dulu ia tinggal di Yayasan Rahmat Azizah (YARZAH) dimana yayasan ini pula yang menjadi pembentuk dari Panti Asuhan al-Ikhwan. Ia tidak sendiri ada 7 saudara kandungnya serta 2 sepupunya di Panti tersebut, dikarenakan orang tuanya tidak mampu menghidupi keluarganya, ia pun bersama serta saudara-saudaranya untuk tinggal di Panti Asuhan al-Ikhwan yang bertempat di Tamangapa.<sup>11</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai pelengkap.

<sup>10</sup>Hasdawiy, Pengasuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *wawancara*, Makassar, 10 Mei 2017.

<sup>11</sup>Sri Bulan, Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *wawancara*, Makassar, 10 Mei 2017.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>12</sup> Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keandalan (*reabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*).<sup>13</sup> Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum mengenai Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan, selain itu juga untuk mengetahui Kendala Pembinaan Rohani Anak di Panti Asuhan al-Ikhwan.

##### **2. Metode Wawancara**

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seseorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

##### **3. Dokumentasi**

Data-data pendukung lain melauli dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Di samping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian.

---

<sup>12</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (cet. VIII: Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), h.70.

<sup>13</sup>Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (cet. I; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), h.52.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>14</sup> Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

Tolok ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrumen yang di gunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (field research) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam dan alat tulis menulis.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.<sup>15</sup> Peneliti akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Dan

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

<sup>15</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (cet.I; Yogyakarta: PT LKIS, 2008), h.89.

lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>16</sup> Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>17</sup> Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.<sup>18</sup>

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang sedang diteliti.<sup>19</sup> Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan,

---

<sup>16</sup>Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1998), h.10.

<sup>17</sup>Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

<sup>18</sup>Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.15.

<sup>19</sup>Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.107.

dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara ekspekifik.

## **3. Analisis Perbandingan (*Comparative*)**

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut.

## **4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan dirubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar***

##### **1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan al-Ikhwan<sup>1</sup>**

Panti asuhan al-Ikhwan merupakan sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang dikelola oleh Yayasan Rahmat Azizah. Panti asuhan al-ikhwan ini dibentuk pada tahun 2014 yang dilatarbelakangi oleh Niat serta keikhlasan hati dalam melanjutkan untaian tali dakwah Rasulullah SAW. Panti asuhan al-ikhwan ini berkedudukan di Jl. Antang Raya Kel. Tamangngapa Kec. Manggala Kota Makassar Prov. Sulawesi-Selatan.

“Panti Asuhan al-Ikhwan Ini tadinya di Sungguminasa di bawa Langsung oleh Yayasan Rahmat Azizah kurang lebih satu tahun di gowa lalu pindah di Tamangapa Kota Makassar kurang lebih tiga tahun dan Sejarah berdirinya Panti Asuhan ini sama seperti Panti Asuhan lainnya bahwa sebagai pekerja sosial ada kepedulian terhadap sesama dan juga begitu banyak anak yang ingin melanjutkan pendidikannya tapi karena keterbatasan biaya”.<sup>2</sup>

Panti Asuhan ini tidak semua anak Yatim-Piatu, di Panti Asuhan al-Ikhwan ada yang terlantar, kurang mampu, Fakir miskin. Oleh karena itu sebagai Pimpinan Panti pernah merasakan bagaimana susahny merasakan penderitaan tanpa ada orang tua dan menjadi anak Yatim Piatu maka sebagai pimpinan mencoba untuk berinisiatif membuka Panti Asuhan tersebut dalam rangka untuk memberikan bantuan-bantuan

---

<sup>1</sup>Rusli Malli, Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, Wawancara, Makassar 14 Mei 2017.

<sup>2</sup>Rusli Malli, Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, Wawancara, Makassar 14 Mei 2017.

atau pembinaan kepada anak-anak asuh. Maka tiga tahun yang lalu Pimpinan berusaha bergabung dengan beberapa teman-teman yang sudah merintis lebih dulu Panti Asuhan di Kabupaten Gowa dengan perbincangan maka disepakati bahwa akan membentuk Panti Asuhan atau yang dikenal dengan istilah LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) yang berdomisili di Kota Makassar. Maka terbentuklah Panti Asuhan al-ikhwan dan dari tahun pertama terdiri dari 14 orang dan bertambah setiap tahunnya dan sekarang hanya menampung 13 Anak di panti Asuhan al-Ikhwan dan selebihnya diluar Panti. Memang di Panti Asuhan al-Ikhwan membatasi Anak yang akan di asuh sampai sekitar 25 orang anak asuh karena dalam proses pembinaan sangat susah sekali. Maksudnya disini agar pembina lebih memperhatikan anak-anak asuh yang di berikan pembinaan dan harapannya agar bagaimana memberikan pelayanan yang baik, ditakutkan kalau terlalu banyak tidak mampu mengurus anak asuh maka ditargetkan tidak boleh lewat dari 25 orang itulah langkah ideal.

“Sejak berdirinya Panti Asuhan al-Ikhwan ini hingga sekarang, telah mendidik dan membina anak didik kurang lebih 50 orang. Mereka rata-rata menjalani pembinaan di panti asuhan ini selama 3 tahun sampai pada akhirnya mereka siap kembali ke masyarakat dengan mengamalkan pendidikan yang mereka dapatkan serta menjadi anggota masyarakat yang baik. Baik itu dari segi pendidikan formal, beberapa anak telah berhasil lulus Sekolah Menengah Atas, di Panti Asuhan al-Ikhwan hanya memberikan bantuan kepada anak asuh sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) tetapi jika Anak ini ingin tetap tinggal di Panti Asuhan al-Ikhwan maka di perbolehkan dengan catatan dia harus menjadi Pengasuh Panti di Panti Asuhan al-Ikhwan”.

Jika ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi itu bukan lagi Tanggung jawab Panti Asuhan tetapi itu sudah dikembalikan kepada kedua orang-tuanya paling tidak dia diberikan fasilitas oleh Panti asuhan untuk tempat tinggal dan makan. Tentu tidak bisa lagi mendapatkan full bantuan paling tidak kalau ada kelebihan rezeki akan di bantu oleh Pimpinan dan pilihan kedua mereka yang tidak ingin melanjutkan

pendidikan di Perguruan Tinggi maka mereka di persilahkan untuk bekerja, karena Pimpinan Panti Asuhan juga memiliki usaha di bidang taylor sehingga anak itu bisa di pekerjakan di tempat tersebut. Panti Asuhan al-Ikhwan juga memberikan bantuan untuk anak di luar panti yang kurang mampu dengan memfasilitasi sekolah anak tersebut mulai dari pakaian, buku-buku pelajaran sekolah dan pembayaran sekolah. Sebagaimana hak anak panti asuhan. Anak yang diluar panti juga diberikan hak yang sama. Cuman yang menjadi pembeda yang diluar panti masih tinggal bersama kedua orang-tuanya. Selama kurang lebih 3 tahun berdiri berdirinya Panti Asuhan yang di tempati di wilayah Tamangapa kota Makassar ini dimana bangunan yang ditempati hanya disewa oleh pihak Pimpinan untuk menampung anak asuhnya dan tentunya bangunan yang telah disewa ini terbilang cukup luas akan tetapi ada beberapa kamar yang tidak terpakai dikarenakan atap mengalami kebocoran sehingga membutuhkan dana untuk memperbaiki dan Panti Asuhan ini memperoleh bantuan dari lembaga sosial untuk memperbaiki bangunan agar anak asuh bisa merasa nyaman.

## **2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Ikhwan**

Berikut ini sekilas gambaran tentang letak geografis dan monografis Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar<sup>3</sup>.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Raya Antang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamangapa Raya V
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kassi
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Perbatasan Antang-Samata

Nama Lembaga : Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak al-Ikhwan

Alamat : Jl. Tamangapa Raya Kel. Tamangapa

---

<sup>3</sup>Indra Jaya, Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 03 Mei 2017.



Provinsi : Sulawesi-Selatan  
 Desa/Kecamatan : Manggala  
 Kota : Makassar  
 Kode Pos : 90235  
 Dasar Operasional : Anggaran Dasar Rumah Tangga& Bantuan  
 Sifat Organisasi/Lembaga : Sosial Kemasyarakatan

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi<sup>4</sup>

Dalam pelayanan berusaha mewujudkan dan peningkatan fungsi maupun kualitas sosial klien sebagai sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas tinggi.

#### b. Misi<sup>5</sup>

- 1) Memberikan pelayanan dan rehabilitas sosial yang lebih baik
- 2) Berusaha membangun semangat dan moral, sikap mental sosial serta meningkatkan keterampilan kerja, ilmu pengetahuan umum lainnya.
- 3) Berusaha meningkatkan sdm pengelola LKSA secara kuantitas maupun kualitas agar dapat tercapai pelayanan prima.
- 4) Senantiasa menjalin hubungan kerja yang lebih baik antara lembaga/ instansi terkait (lintas sektoral).

#### c. Tujuan di dirikannya Panti Asuhan

##### 1) Tujuan Umum

Menyediakan pelayanan bagi penyandang masalah (anak yatim, piatu, terlantar dan sebagainya). Memberikan bantuan-bantuan bagi anak yang kurang

---

<sup>4</sup>*Papan Struktur Visi Misi al-Ikhwan 2017*

<sup>5</sup>Indra Jaya, Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, Wawancara, Makassar, 03 Mei 2017.

mampu sehingga dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dan serta upaya perubahan dan perkembangan kearah kondisi anak asuh lebih baik.

## 2) Tujuan Khusus

Memberikan layanan terhadap permasalahan kebutuhan praktis :

- 1) Kebutuhan sandang, pangan, papan
- 2) Kebutuhan pendidikan
- 3) Kebutuhan bimbingan belajar
- 4) Kebutuhan bimbingan rohani
- 5) Kebutuhan bimbingan agama
- 6) Kebutuhan peningkatan taraf hidup

Pada dasarnya anak-anak Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar sama seperti anak asuh lain pada umumnya. Mereka juga ingin merasakan apa yang anak lain rasakan, mulai dari kasih-sayang, Kebutuhan sandang, makan kesehatan serta kebutuhan pendidikan yang layak.

Hal inilah yang mendorong Panti Asuhan al-Ikhwan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merasa terpanggil untuk ikut meningkatkan taraf kehidupan anak asuh tersebut sehingga nantinya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>6</sup>

Jadi, baik itu mulai dari pertumbuhan jasmani maupun rohani mereka serta untuk lebih memahami dan menjalankan syariat-syariat Islam.

## 4. Struktur Organisasi dan Pengelolaan

Struktur organisasi Panti Asuhan merupakan susunan yang menunjukkan hubungan antara individu dan kelompok yang satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggungjawab masing-masing

---

<sup>6</sup>Rusli Malli, Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, Wawancara, Makassar 14 Mei 2017.

sesuai dengan tugas yang diamanahkan sesuai dengan kebutuhan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Panti Asuhan al-Ikhwan mempunyai suatu wadah yang dituangkan dalam bentuk struktur organisasi agar dapat proses dalam pembinaan Panti Asuhan dapat berlangsung dengan lancar. Adapun struktur organisasi Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah terdiri dari Dewan Penasehat, Pelindung, Ketua, Bendahara, Sekretaris, Pengawas, Seksi Pengasuhan, Seksi Dana, Seksi Kesos, sebagai berikut<sup>7</sup> :



<sup>7</sup>Papan Struktur Organisasi Panti Asuhan al-Ikhwan 2017.

Adapun susunan pengurus Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu<sup>8</sup>:

Dewan Penasehat : Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Makassar  
Camat Kec. Manggala  
Lurah Tamangapa

Pelindung : Kapolresta Kota Makassar  
Kapolsek Kec. Manggala  
Koramil Kec. Manggala

Ketua : Dr. Muh. Ruslli Malli, M.Pd.I

Bendahara : Andi Nurmiati, S.Ag, S.Pd.

Sekretaris : Indra Jaya

Pengawas : Muh. Ashar Kadir, M.pd.

Seksi Pengasuhan : Ketua : Mitra  
Anggota : Hasdawiy

Seksi Dana : Ketua : Nuraisya  
Anggota : Muadz

Seksi Kesos : Ketua : Muh. Ramli  
Anggota : Jaya

##### **5. Tugas dan Fungsi Pembina<sup>9</sup>**

Adapun tugas dan tanggung jawab Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah:

---

<sup>8</sup>Struktur Organisasi Panti Asuhan al-Ikhwan 2017.

<sup>9</sup>Arsip Panti Asuhan al-Ikhwan 2017.

a. Tugas Penasehat dan Pelindung :

1) Penasehat dan Pelindung bertindak untuk dan atas nama Penasehat dan pelindung

2) Memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan organisasi sesuai dengan visi misi Pantu Asuhan

3) Sebagai penampung aspirasi di dalam usaha-usaha pengembangan organisasi sesuai visi misi Pantu Asuhan.

b. Tugas Ketua:

1) Koordinator dalam memimpin Pantu Asuhan

2) Merumuskan kebijakan umum di Internal dan Eksternal Pantu Asuhan

3) Mengkoordinasikan penyelenggara pembinaan dan pengembangan anak asuh serta mengelola Pantu Asuhan secara profesional, sistematis, terarah, efektif dan efisien

4) Bertanggungjawab dan mengusahakan agar Pantu Asuhan dapat melaksanakan pelayanan dengan baik.

c. Tugas Bendahara :

1) Menerima dan menyimpan uang.

2) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja bekerja sama dengan bekerja sama dengan seksi-seksi dalam organisasi Pantu Asuhan

3) Membukukan setiap pemasukan dan pengeluaran

4) Membuat laporan penggunaan uang setiap bulan.

d. Tugas Sekretaris

1) Mewakili ketua apabila berhalangan

- 2) Melaksanakan urusan administrasi dan registrasi anak.
- 3) Mencatat dan mengarsipkan dokumen, surat-surat masuk dan keluar.

e. Tugas Pengawas:

- 1) Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab
- 2) Menjalankan tugas pengawas untuk kepentingan Panti Asuhan
- 3) Pengawas berwenang memeriksa dokumen, pembukuan dan memasuki bangunan halaman atau tempat yang dipergunakan Panti Asuhan.
- 4) Mengetahui segala tindakan yang dijalankan oleh Pengurus dan memberi peringatan kepada Pengurus.
- 5) Pengawas bertanggung jawab kepada Pengurus.

f. Tugas Seksi Pengasuhan

- 1) Memonitor kegiatan anak-anak setiap hari.
- 2) Membimbing belajar anak asuh
- 3) Mendampingi dalam Pembinaan anak
- 4) Menerima tamu baik person maupun secara berkelompok, instansi pemerintah dan swasta, di dukung dengan maksud dan tujuan serta identitas yang jelas.

g. Tugas Seksi Dana

- 1) Bertugas merencanakan dan menghimpun dana untuk kegiatan operasional Panti Asuhan
- 2) Mencari sumber dana dana operasional
- 3) Menggali sumber dana baik dari internal pengurus dan dari donatur

h. Tugas Seksi Kesejahteraan Sosial

- 1) Menyelenggarakan koordinasi fungsional panti yang bergerak di bidang pelayanan Anak

- 2) Menyelenggarakan pembinaan usaha perlindungan dan jaminan sosial
- 3) Mengevaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan program bidang kesejahteraan sosial.

## **6. Sarana dan Prasarana**

Untuk mendukung segala keperluan atau kegiatan di panti asuhan, maka pihak panti asuhan telah menyediakan fasilitas berikut ini:

1. Fasilitas Administratif dilengkapi dengan:
  - a. Ruang tamu untuk menerima tamu yang datang ke Panti asuhan
2. Fasilitas Fisik penunjang bagi anak asuh, dilengkapi dengan:
  - a. Kamar untuk pengasuh dan pembina Panti asuhan
  - b. Kamar anak asuh
  - c. Ruang dapur
  - d. Kamar mandi
  - e. Kipas angin
  - f. Dispenser
  - g. Lemari pakaian
  - h. Lemari Es
  - i. Rice cooker
  - j. Ruang belajar di lengkapi papan tulis
  - k. Televisi

Demikian sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

## 7. Persyaratan Penerimaan Anak Asuh

- a. Berlatarbelakang anak terlantar, yatim, kurang mampu
- b. Ingin melanjutkan Pendidikan Sekolah
- c. Harus mentaati Peraturan-peraturan yang ada di Panti Asuhan al-Ikhwan.

“Untuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan al-Ikhwan itu tidak memiliki persyaratan yang rumit, yang penting mereka ingin belajar dengan melanjutkan sekolahnya dan mereka berstatus kurang mampu, mereka akan diterima dengan catatan bahwa mereka harus mentaati peraturan di panti asuhan al-Ikhwan”.<sup>10</sup>

Panti Asuhan al-Ikhwan menerima dengan terbuka bagi anak-anak yang kekurangan untuk di bantu diberikan fasilitas terutama fasilitas pendidikan serta fasilitas lainnya.

## 8. Tata Tertib LKSA Al-Ikhwan<sup>11</sup>

- a. Anak binaan harus mentaati aturan dalam asrama.
- b. Lokasi asrama harus tetap bersih
- c. Anak binaan tidak boleh bermain di luar lokasi asrama.
- d. Anak binaan harus menjaga persaudaraan baik di dalam maupun di luar asrama.
- e. Anak binaan tidak boleh nakal.
- f. Anak binaan harus menghormati pengurus dan menjunjung tinggi peraturan yang ada
- g. Anak binaan tidak boleh bermain senjata tajam atau sejenisnya yang dapat membahayakan sesama teman.
- h. Apabila melanggar aturan maka dikenakan sanksi.
- i. Semua pengurus harus menjadi contoh yang baik kepada anak binaanya.

---

<sup>10</sup>Rusli Malli, Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, Wawancara, Makassar 14 Mei 2017.

<sup>11</sup>*Papan Tata Tertib LKSA al-Ikhwan 2017.*



- j. Semua pengurus harus membina dan mendidik anak binaanya dengan sabar, tulus dan ikhlas.
- k. Semua penghuni LKSA harus menjadi contoh tauladan di lingkungannya sendiri.
- l. Semua penghuni LKSA harus rukun baik pengurus maupun dengan anak binaan, supaya tercapai cita - cita aman, tentram, sejahtera, adil dan makmur.

Demikianlah tata tertib yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak(LKSA) al-Ikhwan yang di buat oleh Ketua LKSA al-Ikhwan.

#### **9. Sumber dana atau Pembiayaan**

Dana yang digunakan untuk pemenuh kebutuhan panti asuhan berasal dari berbagai sumber. Sumber dana untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan al-Ikhwan.
- b. Simpatisan masyarakat

Sumber dana sebenarnya ada dari pemerintah tapi secara pribadi Panti Asuhan al-Ikhwan sendiri tidak terlalu mengharap bantuan dari pemerintah.

“Menurut Pimpinan Panti Asuhan al-Ikhwan Dr. Muh. Rusli Malli, M. Pd.I secara rasional tidak layak karena Anggaran pada tingkat Nasional 1 anak hanya mendapatkan Rp.3000/hari, sedangkan tingkat Provinsi dan Kabupaten kota tidak dianggarkan dan juga mengapa beliau tidak mengajukan permohonan bantuan dari dinas sosial karena proses yang terlalu berbelit-belit karena ketika mengajukan permohonan bantuan dana untuk 20 orang anak asuh kadang yang diterima untuk di bantu hanya 6 orang sementara laporan pertanggung jawabannya susah”.<sup>12</sup>

Karena bantuan yang diberikan dinas sosial itu akan dipertanggungjawabkan di akhir tahun. Oleh karena itu selama 2 tahun terakhir Panti Asuhan al-Ikhwan sudah

---

<sup>12</sup>Rusli Malli, Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, Wawancara, Makassar 14 Mei 2017.

tidak lagi mengajukan permohonan bantuan untuk anak asuh di Panti Asuhan al-Ikhwan dan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh yaitu dengan bantuan dari masyarakat serta dari uang Pribadi Pimpinan Panti Asuhan al-Ikhwan.

### 10. Deskripsi Responden

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan al-Ikhwan merupakan salah satu tempat yang melaksanakan pembinaan rohani bagi anak-anak yang mempunyai masalah dalam keluarganya sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya.

Pembinaan rohani tersebut bertujuan untuk memberikan bekal bagi anak asuh agar memiliki ilmu agama yang kuat serta memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki anak asuh sehingga kelak mereka kembali bergabung dengan masyarakat mereka memiliki kepercayaan diri dan mampu menunjukkan perubahan hidup mereka.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, maka peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan anak asuh dan mengelompokkannya berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan anak asuh yang semua itu dapat dilihat pada hasil-hasil tabel di bawah ini:

a. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel. 1.2**

Daftar Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1	LAKI-LAKI	5	38,4%
2	PEREMPUAN	8	61,6%
<b>Jumlah</b>		13	100%

*Sumber: Data Panti Asuhan al-Ikhwan tahun 2017*

Berdasarkan tabel 1.4, maka dapat diketahui bahwa identitas Anak asuh berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 5 orang (38,4%), sedangkan anak asuh perempuan sebanyak 8 orang (61,6%). Dengan data tersebut maka dapat diketahui bahwa anak asuh Perempuan merupakan jumlah anak asuh yang terbanyak dari beberapa anak asuh yang ada di Panti Asuhan al-Ikhwan.

b. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan berdasarkan Usia

**Tabel. 1.3**

Daftar Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan berdasarkan Usia

NO	USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	7-10	6	46,2%
2	11-14	4	30,7%
3	15-18	3	23,1%
<b>Jumlah</b>		13	100%

*Sumber: Data Panti Asuhan al-Ikhwan tahun 2017*

Dari tabel di atas terlihat bahwa anak asuh yang berusia 7-10 Tahun sebanyak 6 orang, sementara usia 11-14 sebanyak 4 orang dan usia anak asuh 15-18 ada 3 orang. Artinya di Panti Asuhan al-Ikhwan sebagian besar Anak asuhnya masih di masa Kanak-kanak

c. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan berdasarkan Pendidikan

**Tabel. 1.4**

Daftar Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	SD	4	30,8%
2	SMP	4	30,8%
3	SMA	3	23,1%
4	BELUM SEKOLAH	2	15,3%
<b>Jumlah</b>		13	100%

*Sumber: Data Panti Asuhan al-Ikhwan tahun 2017*

Dari data jumlah anak asuh Panti Asuhan al-Ikhwan berdasarkan Pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan tertinggi adalah SMA dan yang paling rendah adalah SD serta 2 orang anak asuh belum sekolah karena belum cukup umur.

d. Profil Anak asuh

Anak asuh Panti Asuhan al-Ikhwan berjumlah 13 orang yang bermukim di Panti Asuhan al-Ikhwan. Mereka berasal dari berbagai desa. Berikut profil anak asuh di Panti Asuhan All-Ikhwan :

**Tabel. 1.5**  
Data Anak Asuh Tahun 2017

NO	NAMA	TTL	ASAL	PEN- DIDI- KAN	NAMA ORANG TUA		STATUS KEBERA DAAN
					AYAH	IBU	(DALAM PANTI/ LUAR PANTI )
1.	Muh. Fadil	Saluledo, 04-07- 2010	Polmas	-	Rais	Nurlia	Dalam Panti
2.	Buhyar	Saluledo, 07-12- 2007	Polmas	SDN Kassi	Rais	Nurlia	Dalam Panti
3	Nur Aini	Saluledo, 12-11- 2008	Polmas	-	Rais	Nurlia	Dalam Panti
4	Rani	Mambi ,10-12- 2009	Polmas	SDN Kassi	Rais	Nurlia	Dalam Panti
5	Sri Yanti	Saluledo, 12-04- 2004	Polmas	SDN Kassi	Rais	Nurlia	Dalam Panti
6	Sri Bulan	Saluledo, 17-09- 2000	Polmas	SMA Muha mmad iyah	Rais	Nurlia	Dalam Panti

7	Alpyana	Saluledo, 10-06- 1997	Polmas	SMA Muhammad iyah	Rais	Nurlia	Dalam Panti
8	Randi	Saluledo, 10-05- 2003	Polmas	SMP Muhammad iyah	Rais	Nurlia	Dalam Panti
9	Arjuna	Uhailanu ,07-02- 2003	Polmas	MTs. AS- Solihin	Dg.Luki	Hasmia	Dalam Panti
10	Kahar	Saluledo, 15-12- 2004	Polmas	SDN Kassi	Rusmin	Ramla	Dalam Panti
11	Annisa	Saluledo, 12-04- 2005	Polmas	MTs. AS- Solihin	Cekla	Salma	Dalam Panti
12	Hildayanti	Saluledo, 06-01- 2003	Polmas	MTs. AS- Solihin	Rudi	Salma	Dalam Panti
13	Hasdawayah	Ralleana k,17-07- 1999	Polmas	SMA Muhammad iyah	Namsa	Sarniati	Dalam Panti
14	Ulva Nur Dr	Jeneponto, 5-10- 2004	Gowa	SDN Lambengi	Kaharuddin	Sardiana	Luar Panti
15	Nur Kaeisha	Sunggu minasa,1 5-08- 2011	Gowa	TK aura Islami	Kaharuddin	Sardiana	Luar Panti
16	Nita	Makassar, 27-02- 2004	Gowa	SDN Lambengi	Muh. Saleh	Niar	Luar Panti
17	Muh. Yusuf	Jeneponto, 01-12- 2007	Jeneponto	SD Sarroang	Ical	sumiati	Luar Panti
18	Rahmat	Makassar,	Makassar	SMP muha	Safri Dg	Rawi dg puji	Luar Panti

		11/11/2002		mmadiyah	Jaya		
19	Muh. Randi	Mamuju, '07-05-2003	Polmas	MTs. As-Solihin	Nahar	Suherni	Luar Panti
20	Ical Munawir	Ralleana k, 25/10-1999	Mamas a	SMA muhammad yah	Suhardi	Herni	Luar Panti
21	Al Muhaimin	Kondo Toraja, 01-07-2000	Toraja	SMP Muhammadiyah	Haris	Rosmina	Luar Panti
22	Rainiha	Dambu, 27-07-2001	Mamuju	SMP Muhammadiyah	Rajulung	Hajirma	Luar Panti

Sumber: Data Informan 2017

## 11. Program Kegiatan Wajib Panti Asuhan al-Ikhwan

**Tabel. 1.6**

Jadwal Kegiatan Panti Asuhan al-Ikhwan

JAM	KEGIATAN
05.15-05.25	Shalat Subuh dan dzikir
05.25-06.00	Mengaji, Membersihkan, Mandi persiapan kesekolah, sarapan pagi
06.00-13.00	Sekolah
13.00-14.20	Shalat dhuhur dan Makan siang
14.20-16.00	Istirahat dan santai(bisa diisi bercerita,nonton dll)
16.00-16.30	Shalat Ashar
16.30-17.30	Santai, belajar, mandi, siap-siap shalat magrib
17.30-19.20	Shalat Magrib dan melaksanakan proker dari pembina(mengaji,hafalan surah pendek, hafalan doa-doa harian, pengerjaan soal-soal, dzikir dan ceramah/kultum)
19.20-20.00	Shalat Isya
20.00-21.00	Makan Malam, mempersiapkan untuk keperluan sekolah besok pagi, Istirahat atau tidur malam.

Sumber: Hasil Wawancara Mei 2017

***B. Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.***

Di Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar mempunyai jumlah Anak asuh sebanyak 13 orang yaitu Laki-laki 5 orang dan perempuan berjumlah 8 orang, yang berumur sekitar 7-18 tahun dimana anak asuh di sekolahkan ke lembaga formal seperti SD Kassi Tamangapa, SMP as-Sholihin, SMA Muhammadiyah Sungguminasa. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga sosial yang peduli terhadap anak yatim, panti asuhan al-Ikhwan berusaha menerapkan strategi pembinaan rohani terhadap anak asuhnya. Adapun strategi pembinaan rohani yang diterapkan di Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar sebagai berikut:

- a. Tindakan Preventif atau Pencegahan
- a. Dengan memberikan pendidikan Aqidah/ Tauhid.

Materi ini adalah materi yang sering disampaikan oleh pembina kepada para anak asuh, hal ini bertujuan untuk mengarahkan agar selalu mengerjakan ibadah, karena ibadah itu dapat menentramkan hati. Sebagaimana yang disampaikan oleh Indra Jaya, selaku sekretaris al-Ikhwan, yaitu:

“Dengan mengarahkan perilaku manusia untuk dapat berbuat baik serta menanamkan keyakinan dan kepercayaan beragama yang kuat kepada para anak asuh untuk memahami Islam, seperti kedudukan shalat, pengaruh shalat dalam kehidupan individu dan sosial, keutamaan shalat berjamaah, urgensi shalat. dan juga dalam menjalankan puasa wajib dan sunnah<sup>13</sup>”.

Sehingga dengan seringnya materi ini disampaikan oleh pembinaan rohani maka diharapkan akan bertambah tebal iman anak asuhnya.

---

<sup>13</sup>Indra Jaya (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, Wawancara, Makassar, 10 Mei 2017.

b) Memberikan pendidikan tentang Ibadah.

Dalam hal ini pembina melakukan pengajaran atau pembinaan tiap malam setelah shalat magrib dimana pembina Panti Asuhan memberikan pengajaran seperti : bagaimana mengaji yang benar(tanda baca harakat), tata cara berwudhu dan tata cara shalat yang benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mitra, selaku Pengasuh al-Ikhwan, yaitu:

“Hal ini dimaksudkan agar mereka menjadi insan-insan yang benar-benar takwa, yakni insan-insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi larangan-Nya”.<sup>14</sup>

Dengan kata lain bahwa agar hidup anak asuh sejalan dengan perintah Allah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

c) Memberikan pendidikan Akhlakul Karimah.

Materi akhlak yang disampaikan kepada para anak asuh disampaikan melalui metode lisan dan keteladanan, menjelaskan bagaimana cara menghormati antar umat beragama, akhlak muslim dalam keluarga dan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasdawiy, selaku Pengasuh al-Ikhwan, yaitu:

“Materi ini bertujuan untuk memberikan pengertian dan contoh-contoh untuk berbuat sesuai dengan ajaran agama dalam bersikap seperti: Menjalin silaturahmi terhadap orang-orang sekitar dalam hal ini menciptakan suasana akrab dengan teman, pembina ataupun masyarakat sekitar, sopan santun, ramah dan jujur”.<sup>15</sup>

Strategi pembinaan rohani anak yang perlu dikembangkan adalah akidah, ibadah serta pendidikan anak asuh. Untuk mencapai hal tersebut maka pelaksanaanya perlu dimanage dengan baik, sehingga harapan dapat dicapai. Untuk itu pembinaan rohani dalam hal ini adalah materi yang disampaikan perlu di ramu dengan mantap agar pembinaan dapat diterima oleh anak asuh. Adapun strategi yang panti asuhan al-

<sup>14</sup>Mitra (22 tahun), Pengasuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 10 Mei 2017.

<sup>15</sup>Hasdawiy (27 tahun), Pengasuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 10 Mei 2017.



Ikhwan terapkan juga berupa mengadakan perlombaan-perlombaan disetiap program pembinaan rohani anak agar anak lebih bersemangat untuk mengikuti materi pembinaan dan juga agar mereka tidak jenuh dalam pembinaan rohani.

## 2. Tindakan Represif atau Menindak

Seperti halnya dengan Panti yang lain mempunyai aturan yang telah ditetapkan dan mengikat semua anak asuh yang ada didalamnya agar bisa dipatuhi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Indra Jaya, selaku sekretaris al-Ikhwan, yaitu:

“Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar mengambil cara dengan memanggil anak tersebut dan memberikan pencerahan-pencerahan serta pendekatan-pendekatan kepada anak tersebut dengan cara yang lembut bahwa perbuatan itu salah dan diarahkan untuk meminta maaf kepada orang yang bersangkutan agar mereka yang berbuat salah dapat sadar dari kesalahan tersebut.”<sup>16</sup>

Panti Asuhan al-Ikhwan menerapkan peraturan ketika anak berbuat kesalahan yang pertama yaitu dia hanya mendapat teguran serta pencerahan dari pengasuh atau pembina, yang kedua anak asuh diberikan hukuman ringan, yang ketiga yaitu jika memang sudah tidak bisa ditoleransi kesalahan yang anak asuh lakukan maka mereka akan dikeluarkan. Jadi, di dalam pembinaan yang ada di panti asuhan memang sebaiknya harus dilakukan secara serius dan telaten agar jiwa atau rohani dan kepribadian anak asuh tidak terjadi salah asuhan atau salah didikan dan diharapkan anak asuh di panti asuhan nantinya setelah sudah tidak berada dalam panti asuhan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Maka perlu untuk membimbing dan mengarahkan anak asuh ke dalam hal yang positif. Panti Asuhan al-Ikhwan di dalam penerapan startegi pembinaannya juga di dukung oleh program pembinaan yang

---

<sup>16</sup>Indra Jaya (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 10 Mei 2017.

meliputi beberapa bidang kegiatan, yaitu: pendidikan formal, informal kerohanian dan keterampilan.

a. Bidang Pendidikan formal dan informal

Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan teratur yang sudah ditentukan oleh suatu lembaga tertentu. Dalam hal ini pendidikan formal yang ada di panti asuhan al-Ikhwan di tingkat SMP-SMA dengan sistem pendidikan Madrasah di bawah naungan Kementrian Agama. Tujuan panti asuhan al-Ikhwan memberikan pendidikan dengan menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Agama adalah untuk memberikan pelajaran agama dan umum secara seimbang sehingga terwujud timbal balik yang baik dalam upaya memanifestasikan IMTAQ dan IPTEG, sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Rusli Malli, selaku Ketua LKSA al-Ikhwan, yaitu:

“Setiap anak asuh diberikan pendidikan hingga mereka sampai ke tingkat SMA, dan khusus di tingkat SMP-SMA di sekolahkan di sekolah yang islami dimana sekolah tersebut memberikan pelajaran agama serta pelajaran umum seimbang. Jadi anak asuh lebih mendapatkan ilmu lewat sekolahnya. Adapun pendidikan informal yang diberikan kepada anak asuh yaitu berupa pengajaran-pengajaran di panti asuhan oleh pembina ataupun pengurus.”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Panti Asuhan al-Ikhwan memberikan pendidikan formal dengan menyekolahkan seluruh anak asuhnya hingga tamat SMA dan memberikan pendidikan informal kepada anak asuhnya dengan pengajaran, pembelajaran selama di panti oleh pembina dan pengasuh.

b. Bidang kerohanian

Allah swt menunjukkan hikmah-Nya dengan menciptakan manusia dengan berbagai macam bentuk, keadaan dan tingkat kehidupan, sehingga perlu adanya

---

<sup>17</sup>Rusli Malli (47 tahun), Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, *Wawancara*, Makassar, 20 Mei 2017.

pemahaman pada diri hambanya agar tidak mudah terjerumus oleh keadaan yang menyesatkan. Oleh karena itu, untuk menjaga diri sesuai dengan fitrahnya perlu adanya upaya untuk menjaga, membina dan mengembangkan diri dari mulai lahir hingga akhir hayat, sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Rusli Malli, selaku Ketua LKSA al-Ikhwan, yaitu:

“Dengan diadakannya kegiatan kerohanian yang dilaksanakan oleh pembina, saya sangat setuju dengan kegiatan tersebut, karena kegiatan itu tanpa disadari sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak asuh, mereka lebih giat melaksanakan ibadah”.<sup>18</sup>

Pembinaan rohani yang dilakukan untuk anak asuh, sangat berpengaruh untuk mental, psikologi, jiwa, perilaku dan sikap anak asuh kearah yang lebih baik serta lebih bersifat agamis.

Dalam usaha membina anak asuhnya, panti asuhan al-Ikhwan berupaya melakukan berbagai kegiatan kerohanian dalam pembinaan rohani anak, diantaranya yaitu:

#### 1) Shalat berjamaah

Berdasarkan keutamaan serta manfaat yang terkandung dalam shalat jamaah, maka pembina mewajibkan anak asuhnya untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah baik dilakukan di Panti Asuhan maupun di mesjid. Bahkan para pembina dan pengasuh telah membuat peraturan serta memberikan hukuman bagi mereka yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah serta menumbuhkan keimanan dan rasa persaudaraan antara anak asuh, sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Rusli Malli, selaku Ketua LKSA al-Ikhwan, yaitu:

---

<sup>18</sup>Rusli Malli (47 tahun), Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, *Wawancara*, Makassar, 20 Mei 2017.

“Dengan kegiatan shalat berjamaah ini diwajibkan oleh pembina bagi anak asuh tanpa disadari sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka, misalnya saja ketika sudah jam sholat para anak asuh segera bergegas untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid ataupun di panti tanpa disuruh mereka langsung tersadar akan kewajibannya dan dengan diadakannya kegiatan shalat berjamaah bisa membuat anak asuh menjadi disiplin.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dengan adanya kegiatan shalat berjamaah yang diwajibkan bagi anak asuh dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh pembina dan pengurus diikuti oleh anak asuhnya dengan demikian mereka langsung tergerak hatinya untuk melaksanakan shalat berjamaah dan membuat mereka menjadi lebih disiplin.

## 2) Qiro'atu al-Qur'an

Pembelajaran membaca al-Qur'an yang diberikan kepada anak asuh bertujuan untuk mengenalkan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Bimbingan al-Qur'an yang diberikan berupa pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqra bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an. Adapun bagi anak asuh yang telah bisa membaca al-Qur'an diberikan bimbingan dengan menerapkan ilmu tajwid dan mengenalkan lagu dalam al-Qur'an. Qiro'atu al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah shalat magrib sampai memasuki isya, sebagaimana yang disampaikan oleh Indra Jaya, selaku Sekretaris al-Ikhwan, yaitu:

“Dengan adanya kegiatan rutin qiro'atu al-qur'an yang dilaksanakan setiap shalat magrib yang diberikan oleh pembina ataupun pengasuh dengan mengajarkan satu satu anak asuh secara personal menghadap langsung kepada pembina ataupun pengurus secara bergiliran dan diajarkan sesuai yang mereka baca baik iqra ataupun tadarrus. Untuk anak asuh yang sudah bisa mengaji atau tadarrus sambil menunggu anak yang lain di ajarkan oleh pembina atau pengasuh bisa juga mereka bisa mengajarkan adik asuh yang masih bacaan iqra dan banyak anak

---

<sup>19</sup>Rusli Malli (47 tahun), Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2017.

asuh yang dari tidak bisa membaca huruf hijayyah akhirnya bisa membaca alquran.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dengan adanya pembelajaran mengaji yang rutin dilaksanakan pengasuh setiap selesai shalat magrib sampai isya membuat anak asuh lebih bisa mengetahui huruf hijayyah serta lancar mengaji serta lebih paham bagaimana tajwid bacaan bahkan ada beberapa anak asuh yang sudah bagus cara bacanya serta bisa untuk melagukan bacaan tadarrusnya.

### 3) Penghafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian

Penghafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian merupakan hal yang sangat baik bagi anak asuh tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan juga sebagai langkah awal untuk menanamkan rasa cinta terhadap Allah swt bagi anak dan salah satu cara untuk membentuk iman bagi anak asuh, sebagaimana yang disampaikan oleh Hasdawiy, selaku Pengasuh Panti Asuhan al-Ikhwan, yaitu:

“Selama pembinaan rohani mereka diberikan beberapa macam kegiatan salah satunya yaitu menghafal surat-surat pendek serta doa-doa harian, adapun ketika mereka juga melanggar peraturan atau tidak mengerjakan kewajiban dari para pembina ataupun pengurus mereka juga berhak untuk mendapatkan hukuman berupa hafalan-hafalan baik itu surat-surat pendek maupun doa-doa harian.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam pembinaan rohani anak pentingnya memberikan pengetahuan-pengetahuan terhadap anak asuh yaitu dengan cara penghafalan sehingga anak asuh lebih banyak memiliki ilmu agama lewat penghafalan tersebut.

---

<sup>20</sup>Indra Jaya (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 10 Mei 2017.

<sup>21</sup>Hasdawiy (17 tahun), Pengasuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 20 Mei 2017.

#### 4) Ceramah

Kegiatan ceramah yang diadakan oleh pembina Panti Asuhan al-Ikhwan yang jadwal pelaksanaannya dilaksanakan sebulan sekali, dimana dalam kegiatan ceramah ini anak asuh diwajibkan menulis 3 lembar catatan yang akan di tampilkan pada saat ceramah. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu agama, meningkatkan iman dan takwa, sebagaimana yang disampaikan oleh Indra Jaya, selaku Sekretaris al-Ikhwan, yaitu:

“Kegiatan ceramah yang diadakan setiap sebulan sekali dan dengan sistem 5 orang setiap bulannya dan ditunjuk oleh pembina atau pengasuh dan selama sebulan mereka menulis apa yang nanti akan anak asuh sampaikan serta memahami isi ceramahnya, kecuali anak anak yang masi belum cukup umur diperbolehkan untuk membaca saja. Dan dengan adanya kegiatan ini membuat anak asuh tampil lebih percaya diri dan menambah ilmu agama mereka.”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa memang anak asuh ini dipersiapkan jiwa serta mental nya untuk lebih berhadapan kepada orang luar agar mereka memiliki rasa kepercayaan diri didalam dirinya dan lebih bisa menyeimbangkan dengan keadaan lingkungan sekitar.

#### 5) Yasinan dan Dzikir

Kegiatan yasinan dan dzikir rutin yang dilakukan oleh anak asuh yaitu setiap malam jumat setelah shalat isya. Hal ini dimaksudkan agar anak asuh dapat mengamalkan ajaran agama dan meningkatkan jiwa keberagamanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Rusli Malli, selaku Ketua LKSA al-Ikhwan, yaitu:

“Setiap malam jumat dikumpulkan anak asuh, pengasuh serta pembina untuk melaksanakan kegiatan yasinan dan dzikir bersama guna untuk lebih dekat

---

<sup>22</sup>Indra Jaya (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 10 Mei 2017.

dengan pencipta serta untuk lebih memperbanyak amalan dan bersilaturahmi antara seluruh jajaran panti asuhan-alikhwan”.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kegiatan yasinan dan dzikir yang dilaksanakan setiap malam jumat adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan untuk lebih memperbanyak amal.

#### 6) Pengajian

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai suatu bentuk silaturahmi dan komunikasi antara anak asuh dengan masyarakat dengan menghadiri undangan dari masyarakat ataupun dari donatur dalam kegiatan tertentu, sebagaimana yang disampaikan oleh Mitra, selaku Pengasuh Panti asuhan al-Ikhwan, yaitu:

“Pengajian yang dilaksanakan yaitu ketika ada panggilan untuk anak asuh berkunjung ke rumah yang memanggil anak asuh sembari untuk mendoakan orang yang mengundang baik itu acara kematian maupun syukuran. Serta untuk menjalin tali silaturahmi antara masyarakat sekitar dengan anak asuh”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa dengan adanya permintaan masyarakat yang mengundang anak asuh untuk mendoakan mereka di dalam acara syukuran ataupun acara kematian membuat anak asuh ataupun yang memanggil juga sama sama merasa terbantu baik itu anak asuh dengan mendoakan orang tersebut serta orang yang memanggil tersebut juga berbagi rezeki kepada anak asuh.

#### c. Bidang Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan ditujukan sebagai bekal keahlian yang diperlukan oleh para anak asuh agar tidak berpangku tangan atau menunggu belas kasihan para dermawan. Keterampilan ini berupa bentuk kursus menjahit. Adapun kegiatan keterampilan ini dilakukan bagi anak asuh yang sudah tamat SMA dan ingin bekerja

---

<sup>23</sup>Rusli Malli (47 tahun), Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, *Wawancara*, Makassar, 20 Mei 2017.

di taylor ataupun yang ingin kuliah sambil bekerja, sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Rusli Malli, selaku Ketua LKSA al-Ikhwan, yaitu:

“Dengan adanya usaha taylor yang cukup besar yang dimiliki oleh ketua lembaga kemasyarakatan sosial anak al-ikhwan jadi merupakan bekal untuk anak asuhnya jika mereka tamat SMA nanti, jadi mereka bisa membiayai hidupnya sendiri ketika lulus nanti, dan untuk membantu pembayaran kuliahnya kelak.”<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa anak asuh tinggal memilih akan jadi apa mereka setelah tamat SMA nanti, mereka diberikan kebebasan untuk memilih antara mau bekerja, kuliah ataupun mau bekerja sambil kuliah.

Seperti halnya dengan Panti Asuhan yang lain yang mempunyai program tersendiri dalam Pembinaan anak asuhnya. Dimana program tersebut telah ditetapkan dan mengikat semua anak asuh untuk melaksanakan setiap kegiatan yang ada di dalam program atau pembinaan tersebut. Pembinaan rohani yang sudah biasa ini dilakukan dengan bertujuan untuk membentuk kepribadian yang menjadikan anak berakhlakul karimah dan berbudi pekerti mulia. Dengan pembinaan yang baik diharapkan agar anak asuh di panti asuhan ini tidak terjerumus ke lembah yang menyesatkan. Dengan memberikan pembinaan rohani yang baik, diharapkan dapat menguatkan motivasi seseorang untuk dapat melaksanakan hal-hal yang baik guna untuk mencapai tujuan serta sasaran hidupnya secara bijaksana.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dijadikan dasar di dalam melakukan pembinaan rohani di panti asuhan al-Ikhwan ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membiasakan dengan kehidupan agamis

Kehidupan manusia bahwasanya tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Agar didalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak asuh menjadi

---

<sup>24</sup>Rusli Malli (47 tahun), Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2017.



lebih mudah, maka dilakukan kebiasaan-kebiasaan pada anak asuh untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang dianjurkan oleh agama islam seperti halnya sholat wajib.

Menurut Indra Jaya selaku pembina panti asuhan al-Ikhwan mengatakan: “bahwa dalam melakukan kegiatan islami atau keagamaan seperti shalat biasanya dilakukan di masjid terdekat dari panti asuhan dan anak asuh diwajibkan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pembina panti”.<sup>25</sup>

## 2) Berbicara dengan baik dan sopan santun

Sebagai pengganti orang tua hendaknya harus selalu mengajarkan kepada anak-anak asuhnya tentang hal-hal kebaikan, contohnya saja tentang etika berbicara dengan baik dan sopan, karena dengan pengajaran etika sopan santun pada anak asuh akan juga berpengaruh pada tingkah laku yang kerap kali dilakukan oleh individu masing-masing. Berikut ini pendapat Sri Bulan sebagai berikut:

Menurut pendapat Sri Bulan anak asuh yang baru saja tamat SMA ini mengatakan bahwa: “pembina dan pengurus selalu mengajarkan kepada anak asuh untuk berbicara kepada siapapun dengan baik dan sopan santun”.<sup>26</sup>

## 3) Membiasakan buat jujur

Setiap pengasuh baik pengganti orang tua sebaiknya wajib menerapkan tindakan kejujuran pada anak asuhnya, baik dalam ucapan maupun tindakan. Jika seorang pembina atau pengasuh tidak menerapkan kejujuran pada anak-anak asuhnya, maka anak asuh tersebut besar kemungkinan akan terbiasa berbohong kepada siapa saja

---

<sup>25</sup>Indra Jaya (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 10 Mei 2017.

<sup>26</sup>Sri Bulan (17 tahun), Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

Menurut Mirta selaku pengasuh panti asuhan mengatakan bahwa: “agar anak asuh mempunyai perilaku yang baik saya selalu membiasakan anak asuh saya untuk berkata jujur, karena orang jujur akan dapat dipercaya orang banyak”.<sup>27</sup>

#### 4) Bergaul dengan orang yang baik

Setiap orang yang hidup bermasyarakat pasti menginginkan punya banyak teman dan sahabat yang baik dan bertanggungjawab untuk saling membantu, saling mengisi dan saling menyayangi satu sama lain kepada sesama. Oleh sebab itu sudah selayaknya untuk menjadi orang tua harus dapat memberikan arahan dan batasan kepada anak asuh di dalam bergaul.

Menurut Indra Jaya selaku pembina panti asuhan mengatakan: “Saya selalu memberikan batasan tetapi terkontrol pada anak asuh untuk berteman kepada siapa saja, dengan itu saya juga memberikan batasan pada anak asuh kalau berteman saya sarankan untuk dapat memilih teman yang baik dan bertanggungjawab”.<sup>28</sup>

Hal itu dibenarkan oleh Sri Bulan selaku anak asuh mengatakan bahwa: “Saya dan teman-teman yang lain di panti asuhan boleh berteman dengan siapa saja asalkan tidak berbohong dan kita disarankan untuk berteman dengan orang yang baik karna jika kita berteman dengan orang yang tidak baik dapat dikhawatirkan kita bisa terjerumus keperbuatan yang tidak baik”.<sup>29</sup>

#### 5) Pemberian perhatian dan kasih sayang terhadap anak asuh

Sebenarnya tidak bisa dipungkiri walaupun anak asuh yang berada di panti asuhan yang sudah berusia remaja, walaupun demikian anak-anak asuh tersebut juga membutuhkan rasa kasih sayang dari ketua, pembina maupun pengasuh, karena disinilah pembina ataupun pengasuh pengganti orang tua, kakak ataupun keluarga mereka.

---

<sup>27</sup>Mitra (22 tahun), Pengasuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

<sup>28</sup>Indra Jaya (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 10 Mei 2017.

<sup>29</sup>Sri Bulan (17 tahun), Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

Hal itu dapat dilihat dari wawancara dengan Bapak Rusli Malli selaku ketua LKSA Panti Asuhan al-Ikhwan yang mengatakan: “Saya menganggap anak asuh yang ada di panti asuhan ini sudah seperti anak kandung saya sendiri. Jadi dalam saya memberikan perhatian dan kasih sayang tidak ada yang saya beda-bedakan dan tanpa ada rasa terkecuali. Bahkan dengan terbukanya mereka dan tidak canggung untuk curhat dengan masalah-masalah yang dialaminya”.<sup>30</sup>

Hal itu dapat dibenarkan juga oleh Sri Bulan selaku anak asuh dia menuturkan bahwa: “Dia merasa senang berada di panti asuhan ini karena dapat hidup mandiri dan ia sangat bersyukur sekali bahwa dia selalu dapat Rangking selama bersekolah sehingga ia disuruh melanjutkan kuliahnya oleh bapak Dr.Rusli Malli, ia juga mengatakan bahwa bapak dan ibu serta para pembina dan pengasuh sangat ramah dan bijaksana”.<sup>31</sup>

#### 6) Membangun kebersamaan di panti asuhan

Setiap manusia pasti mendambakan ingin hidup bersama dengan penuh kedamaian disuatu lingkungan tempat tinggalnya, baik disuatu lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu sebaiknya anak asuh yang berada di panti asuhan harus terbiasa hidup kompak dan kebersamaan yang tepat.

Menurut Sri Bulan selaku anak asuh ia mengatakan bahwa: “Saya dan teman-teman disini selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pembina ataupun pengasuh, misalnya saja kadang kami disini diajak oleh ketua panti untuk sekedar menyegarkan pikiran dengan berjalan-jalan baik itu berlibur ke pantai atau semacamnya. Rasa kebersamaan itulah yang membuat kami merasa nyaman dan merasa bahwa kami memang lebih dianggap sebagai keluarga di dalam panti asuhan tersebut”.<sup>32</sup>

#### 7) Solidaritas anak asuh di panti asuhan

Setiap manusia yang hidup membutuhkan bantuan orang lain. Karena tanpa disadari oleh banyak manusia bahwa tanpa bantuan orang lain manusia tidak akan dapat hidup sendiri. Begitupun juga kehidupan di panti asuhan yang perlu

<sup>30</sup>Rusli Malli (47 tahun), Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

<sup>31</sup>Sri Bulan (17 tahun), Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

<sup>32</sup>Sri Bulan (17 tahun), Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

membiasakan rasa solidaritas yang perlu ditanamkan kepada anak asuh agar dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara keluarga yang berada di lingkungan panti asuhan.

Menurut Sri Bulan selaku anak asuh ini membenarkan bahwa: “Selama saya dan teman-teman di panti asuhan ini kami harus mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terhadap teman-teman kita maupun dengan pengasuh atau pembina panti asuhan. Rasa solidaritas harus diterapkan di lingkungan panti, karena dengan hal-hal ini kami juga hidup disini merasakan sama-sama senasib dan sepenanggungan dan juga kami harus bisa saling tolong- menolong”.<sup>33</sup>

Dengan demikian pembinaan yang biasa dan sudah sering dilakukan pada anak asuh sudah menjadi kebiasaan hidup bersama-sama memang harus ditingkatkan kesadaran dalam hidup bersama juga membutuhkan rasa kesadaran hidup untuk berfikir maju dan positif. Hal itu harus disadari oleh anak asuh yang berusia remaja untuk menumbuhkan kembangkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri.

### ***C. Kendala Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar***

Dalam pelaksanaan pembinaan di Panti Asuhan al-Ikhwan Kelurahan Taman gapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dari hasil observasi dan interview dengan pengasuh dan pembina bahwa dari setiap anak asuh memiliki latar belakang, watak dan sifat yang berbeda karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda pula. Maka tugas pengasuh dan pembina membimbing agar anak asuh yang baru dapat menyesuaikan diri di lingkungan Panti asuhan dengan memberikan kesadaran bahwa mereka tinggal di panti ini bukan suatu keinginan mereka melainkan suatu

---

<sup>33</sup>Sri Bulan (17 tahun), Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 20 Mei 2017.

keterpaksaan karena hal-hal tertentu, sehingga anak-anak sadar dan akan patuh dengan aturan-aturan yang ada di Panti.

Adapun kendala yang dihadapi selama Pembinaan Rohani Anak di Panti Asuhan al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

# 1. Kendala pada Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan:

## a. Minat dan Motivasi

Minat dapat diartikan melalui pernyataan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Sedangkan motivasi sesuatu hal yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan dia bisa menjadi lebih bersemangat serta percaya diri serta menyukai hal tersebut.

“Menurut Indra Jaya selaku sekretaris LKSA al-Ikhwan, bahwa anak asuh minat membaca dan minat belajarnya sangat kurang sehingga hal inilah yang menjadi kendala dalam proses pembinaan rohani anak, disamping itu dengan memotivasi anak asuh agar anak lebih bersemangat belajar ataupun bersemangat mengikuti pembinaan yaitu dengan cara pembinaan tersebut dilombakan serta diberikan hadiah”.<sup>34</sup>

Minat serta motivasi merupakan kendala dalam strategi pembinaan rohani yang menerapkan tindakan pencegahan kepada anak asuh. Dimana dalam pembinaan tersebut diberikan pembinaan-pembinaan dengan melalui pendidikan baik itu dengan pendidikan iman, ibadah dan akhlakul karimah. Jadi anak asuh memang masih kurang minatnya dalam dijalankannya pembinaan tersebut. Pendekatan manajemennya yaitu, dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pembina membuat anak asuh memiliki minat yang lebih baik itu dalam hal belajar, pembinaan dan hal lainnya.

---

<sup>34</sup>Indra Jaya (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

### b. Faktor Pembina

Dengan status pembina yang masih tercatat sebagai Mahasiswa Universitas di Makassar menjadikan dia memiliki kesibukan yang lainnya. Yang membuat kadang pembinaan tidak berjalan sesuai yang telah di jadwalkan, walaupun tetap ada pengasuh yang mendampingi tetapi anak asuh lebih mendapat ilmu bila pembina yang mengambil alih pembinaan. Karena pengasuh sifatnya hanya mendampingi dan memberikan arah serta wejangan-wejangan.

Menurut Mitra selaku pengasuh panti asuhan mengatakan: “Pembina yang ditugaskan untuk membina anak asuh di panti asuhan al-Ikhwan memang berstatus mahasiswa sehingga terkadang jadwal pembinaan menjadi tidak sesuai dengan yang telah ditentukan”.<sup>35</sup>

Jadi, faktor pembina adalah kendala dalam strategi pembinaan rohani yang dalam memberikan pembinaan-pembinaannya, dhubungannya dengan pendekatan manajemen bahwa dengan status pembina yang berstatus mahasiswa menjadikan dia dibatasi oleh keadaan sehingga pembina tidak bisa mengatur waktunya dengan baik, alhasil anak tidak mendapatkan ilmu ataupun pelajaran yang baru dari pembinaan yang dilaksanakan sehari-hari.

## 2. Kendala pada Program Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan:

### a. Kekurangan Dana

Dana merupakan faktor yang tidak bisa dihindarkan dalam kegiatan pengasuhan, karena tidak bisa dipungkiri semua kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan itu membutuhkan dana, baik untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, dan lain-lain. Kekurangan dana ini menyebabkan Panti Asuhan al-Ikhwan belum bisa

---

<sup>35</sup> Mitra (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

mengembangkan pelayanan serta program-program lain yang sekiranya dapat menunjang kegiatan pengasuhan.

Menurut Bapak Rusli Malli selaku Ketua LKSA al-Ikhwan membenarkan bahwa: “sebenarnya ada dana yang di berikan oleh pemerintah untuk anak panti asuhan tapi karena membuat laporan yang begitu susah sehingga 2 tahun terakhir tidak membuat permohonan bantuan dana untuk anak asuh sehingga panti asuhan al-Ikhwan belum bisa mengembangkan pelayanan dan program pembinaan yang maksimal.”<sup>36</sup>

Jadi, memang dalam menjalankan program pembinaan terlebih kepada pembinaan dengan pendidikan formal membutuhkan dana yang cukup banyak apalagi terbilang banyak yang disekolahkan didalam panti asuhan tersebut baik itu dari segi biaya sekolah, pakaian, transportasi dan sebagainya. Dalam hal pendekatan manajemennya, yaitu banyak anggaran dana yang telah pemerintah berikan untuk setiap panti asuhan ataupun untuk orang yang terlantar, tetapi panti asuhan al-Ikhwan memang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatur hal tersebut.

b. Kekurangan sarana dan prasarana

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pembina di Panti Asuhan al-Ikhwan ialah kekurangan sarana dan prasarana seperti kekurangan al-Qur'an, Iqra dan buku-buku agama serta buku-buku agama dan buku-buku pelajaran. Sehingga hal tersebut sangat dibutuhkan oleh anak asuh dalam pelaksanaan pembinaan.

Menurut Indra Jaya selaku pembina panti asuhan mengatakan: “Bantuan yang ada di panti asuhan al-Ikhwan kebanyakan bantuan untuk konsumsi sehari-hari untuk anak asuh, jarang ada yang memberikan seperti bantuan buku baik itu buku pelajaran, buku bacaan ataupun buku agama”.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Rusli Malli, Ketua Yayasan Lembaga Kemasyarakatan Sosial Anak, *Wawancara*, Makassar 21 Mei 2017.

<sup>37</sup>Indra Jaya (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

Kendala didalam pembinaan anak asuh adalah salah satunya adalah faktor sarana dan prasarana, di dalam menjalankan kegiatannya tersebut masih jauh dari kata cukup. Jadi, seharusnya memang pengelola panti asuhan bisa mengatur untuk bagaimana mereka bisa mendapatkan buku-buku bacaan ataupun buku pelajaran misalnya saja membuat proposal ke toko-toko buku, karena banyak toko-toko buku yang memberikan bantuan untuk orang-orang yang membutuhkan. Karena hal itulah yang menjadi kebutuhan utama bagi anak asuh yang harus terpenuhi agar tujuan pembinaan bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari awal. Pendekatan manajemennya yaitu, Sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pembina dalam mentransfer ilmu kepada anak asuh yang ada di Panti Asuhan al-Ikhwan sehingga jika ini tidak sesuai dengan diharapkan maka akan menghambat serta membuat anak asuh tidak efektif dalam menerima pembinaan.

c. Faktor dari anak asuh

Kendala-kendala yang sering dihadapi Panti Asuhan al-Ikhwan, terutama bagi para pembina dalam melakukan Pembinaan Rohani di Panti asuhan adalah karena anak asuh yang di tampung oleh panti asuhan al-Ikhwan masih banyak yang masih kecil jadi dalam pembinaan mereka sulit untuk menerima materi materi dalam pembinaan.

Selain kendalanya karena anak asuh tergolong masih banyak yang umur relatif muda, kendala dari anak asuh juga yaitu mereka tidak bisa menjaga barang-barang dalam hal ini adalah buku-buku pelajaran yang dijadikan bahan dalam pembinaan rohani

Menurut Indra Jaya selaku pembina panti asuhan mengatakan: “Bapak Rusli Malli biasa membelikan buku agar pembinaan berjalan dengan baik supaya anak asuh dapat menjadikan buku tersebut sebagai bantuan mereka selama pembinaan, tapi kadang anak asuh tidak merawat dengan baik buku yang telah dibeli oleh



bapak panti, sehingga sekiranya agar anak asuh lebih merawat barang-barang tersebut”.<sup>38</sup>

Kendala pembinaan salah satunya adalah faktor dari anak asuh dimana dalam hal ini adalah dalam bidang kerohanian dimana terkait dengan masalah sarana dan prasarana yang anak asuh kurang menjaga hal tersebut diluar itu juga karena faktor umur anak asuh yang masih terbilang belia.

#### d. Psikologi

Faktor psikologi merupakan masalah bagi anak asuh yang mengalami tekanan, baik itu karena perekonomian keluarga ataupun masalah lainnya yang dimana dapat menyebabkan tekanan jiwa.

“Menurut Indra Jaya selaku sekretaris di Panti asuhan al-Ikhwan, bahwa karena adanya masalah didalam keluarga anak tersebut yang dimana masalah tersebut dominan terhadap permasalahan perekonomian keluarga yang menyebabkan mereka sebagai orang tua mempercayakan anak-anaknya untuk diasuh di panti asuhan al-Ikhwan, hal ini yang menyebabkan anak asuh tersebut mengalami mental ataupun psikologi yang membuat jiwa mereka merasa tertekan, karena melihat anak asuh yang berada di panti asuhan tersebut masih umur belia tapi sudah di masukkan di panti asuhan al-ikhwan”.<sup>39</sup>

Hal inilah yang menjadi penghambat dalam pembinaan kerohanian dimana anak asuh susah untuk di berikan pembinaan rohani karena mental serta psikologi anak tersebut menjadi tertekan. Pihak pembina ataupun pengurus panti dalam memberikan pembinaan. Yang dimana dapat mempengaruhi proses pembinaan tersebut. Dalam pendekatan manajemen psikologi sangat berkaitan yaitu dengan mengkaji anak-anak asuh dengan masalah masalah yang mereka hadapi ataupun yang sedang mereka alami.

---

<sup>38</sup>Indra Jaya (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

<sup>39</sup>Indra Jaya (22 tahun), Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 21 Mei 2017.

#### e. Sosial

Sosial adalah suatu hal yang sangat berkaitan dengan lingkungan Masyarakat. Dalam lingkungan sosial, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan saling memenuhi berbagi kebutuhannya.

“Menurut Hasdawiy selaku pengasuh di Panti Asuhan al-Ikhwan, bahwa berhubungan dengan sosial yaitu bagaimana hubungan antara lingkungan masyarakat sekitar, anak asuh sangat terbatas untuk bersosialisasi dikarenakan kondisi panti asuhan yang sangat rawan bagi anak-anak asuh di samping itu juga masyarakat sekitar lebih banyak beraktifitas di dalam rumahnya sehingga sangat jarang untuk berinteraksi dengan anak asuh di panti asuhan al-Ikhwan”.<sup>40</sup>

Hal ini pula yang menjadikan anak asuh sebagai penghambat ataupun kendala dalam program kerohanian dalam bidang pengajian, dimana dalam pengajian tersebut kebanyakan dari para donatur atau masyarakat sekitar panti asuhan karenanya di dalam bersosialisasi sebaiknya jangan ketika akan diadakanya pengajian, tapi diluar itu juga tetap harus lebih sering-sering untuk menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar panti asuhan agar. Pendekatan manajemen yang digunakan sangat berkaitan dengan sosial karena lingkungan sosial yang berpengaruh langsung dalam lingkungan panti asuhan.

Diketahui juga bahwa keberhasilan suatu pembinaan itu tidak lepas dari Pembina, anak asuh, lingkungan sekitar serta dana, sarana dan prasarana dalam pembinaan. Jika pembinanya berkualitas maka ilmu yang didapatkan anak asuh juga akan berkualitas, ketika anak asuh juga mampu menyerap ilmu yang diberikan oleh pembina ataupun pengurus dan juga sekiranya agar anak asuh tetap memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana dalam pembinaan rohani tersebut.

---

<sup>40</sup>Hasdawiy (17 tahun), Pengasuh Panti Asuhan al-Ikhwan, *Wawancara*, Makassar, 20 Mei 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan penelitian penulis tentang Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Rohani Anak yang dilakukan oleh Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar terhadap anak asuhnya melalui bidang pendidikan kerohanian dengan Tindakan Preventif (Pencegahan) dan Tindakan Represif (Menindak) dimana dilakukan dengan berbagai kegiatan berikut:

- a. Dengan memberikan Pendidikan Aqidah/ Tauhid
- b. Dengan memberikan Pendidikan Ibadah
- c. Dengan memberikan pendidikan Akhlakul Karimah
- d. Dengan memberikan Pencerahan dan Pendekatan-Pendekatan secara individual.

Adapun dalam melaksanakan Pembinaan Rohani Anak terdapat program yang meliputi kegiatan di berbagai bidang seperti berikut:

- a) Bidang Pendidikan formal dan informal

Memberikan Pendidikan formal berupa pendidikan SD-SMP-SMA berbasis pendidikan Islam dan memberikan pendidikan informal yaitu dengan pembelajaran-pembelajaran selama di panti asuhan.

b) Bidang kerohanian

1. Shalat berjamaah
2. Qiro'atu al-Qur'an
3. Penghafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian
4. Ceramah
5. Yasinan dan Dzikir
6. Pengajian

c) Bidang Pelatihan Keterampilan

Kegiatan keterampilan ini dilakukan bagi anak asuh yang sudah tamat SMA dan ingin bekerja di taylor ataupun yang ingin kuliah sambil bekerja.

Dengan diadakannya Pembinaan Rohani ini oleh pembina Panti Asuhan al-Ikhwan juga ada beberapa upaya yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan Pembinaan Rohani di Panti Asuhan al-Ikhwan ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membiasakan dengan kehidupan agamis
- 2) Berbicara dengan baik dan sopan santun
- 3) Membiasakan buat jujur
- 4) Bergaul dengan orang yang baik
- 5) Pemberian perhatian dan kasih sayang terhadap anak asuh
- 6) Membangun kebersamaan di panti asuhan
- 7) Solidaritas anak asuh di panti asuhan

Dengan demikian Pembinaan Rohani Anak asuh harus selalu didasari dengan hal hal yang bersifat positif. Agar berjalan sesuai dengan tujuan dalam pembinaan rohani yaitu untuk membentuk anak asuh yang berakhlakul karimah, memiliki moral yang baik sereta hubungan sosial baik pada sesama maupun lingkungan sekitar dan

untuk menambah ilmu pengetahuan anak asuh baik itu di bidang pendidikan keagamaan maupun di bidang pendidikan formal.

2. Kendala Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar sebagai berikut:

a. Kendala pada Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan:

- 1) Minat dan motivasi
- 2) Faktor Pembina

b. Kendala pada Program Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan:

- 1) Keterbatasan Dana
- 2) Kekurangan Sarana dan Prasarana
- 3) Faktor Anak Asuh.
- 4) Psikologi
- 5) Sosial

### ***B. Implikasi***

Dari hasil penelitian tentang Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, maka adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan kepada tim pembinaan rohani anak:

1. Untuk orang tua yang ingin menitipkan anaknya di panti asuhan, sebaiknya untuk difikir-fikir dulu. Karna anak lebih bagus tumbuh dan berkembang didampingi oleh orang tua kandung baik itu dari bapak, ibu ataupun saudara dekat lainnya. Karena jika anak masih berumur belia lantas di titipkan di panti asuhan, itu akan membuat jiwa atau psikologinya anak tersebut menjadi tertekan.

2. Untuk pengurus panti baik itu ketua, sekretaris, pengasuh dan anak asuh harusnya lebih banyak berinteraksi, bersosialisasi ataupun menjalin tali silaturahmi kepada tetangga sekitar.

3. Untuk anak asuh sebaiknya agar lebih giat untuk membaca, baik itu bacaan-bacaan cerita, bacaan pelajaran, bacaan agama, ataupun buku-buku pendidikan lainnya. Serta untuk pengurus al-Ikhwan agar lebih meningkatkan pembinaan serta memberikan motivasi untuk anak asuh dan menggunakan strategi-strategi yang baru agar anak asuh tidak bosan dalam pembinaan dan mereka lebih memiliki minat untuk belajar serta mengikuti pembinaan.

4. Untuk Panti Asuhan al-Ikhwan terkhusus kepada pengurus panti harus lebih berinisiatif untuk mencari dana anak asuhnya dan juga harus lebih teliti untuk membuat laporan anggaran biaya pengeluaran dari bantuan dana yang telah diberikan oleh pemerintah. Agar nantinya bantuan yang hanya dikasi 6 orang anak asuh bisa bertambah kuotanya.

5. Sebaiknya Panti Asuhan al-Ikhwan mencari bantuan sarana dan prasarana baik itu dari pemerintah ataupun dari perusahaan, karena sekarang sudah banyak bantuan yang diberikan untuk orang yang membutuhkan, jadi sisa bagaimana panti asuhan dapat membuat proposal bantuan untuk anak asuhnya.

6. Pembina harus dapat mengatur waktunya dengan baik agar pembinaan untuk anak nasuh tidak terbengkalai.

7. Anak asuh juga harusnya saling merawat barang-barang yang ada di panti asuhan terlebih dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan rohani anak.

## DAFTAR PUSTAKA

### REFERENSI BUKU

*Al-Qur'an dan terjemahnya*

Abu, Achmadi dkk. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007.

Alimuddin, *Manajemen Strategi Pembinaan Karakter Anak di Madrasah Aliyah (MA) Bulukunyi Kecamatan. Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*. Makassar: Alauddin Universitas Press, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Amin, Drs Masyihur. *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*. Jakarta : Pustaka Pelajar, 1995.

Bulan, Sri. Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan, wawancara, Makassar, 21 Mei 2017.

Bungin, Burhan. *Peneliti Kualitatif: Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.

Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksana dan Pengentasan Anak Terlantar*. Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, Jakarta: 1989.

Hakim, M. Arief. *Mendidik Anak Secara Bijak "Panduan Keluarga Muslim Modern"*. Cet. XXI; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1995.

Indrawati, *Peranan Panti Sosial Asuhan Anak Raodah Makassar*. Makassar: Alauddin Universitas Press, 2012.

Jahuriyah, Hidayati. *Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan*. Skripsi Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

Kriantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2009.

Mahmuddin, *Transformasi Sosial "Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Lokal"*. Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.

- Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak* Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Moeleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karta Jaya, 1998.
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1998.
- Musdalifa, *Kestabilan Keluarga*. Cet. X; Makassar: Kencana, 2013.
- Nasution, H.M. Yunan. *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*. Jakarta Bulan Bintang 1988).
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. cet.I; Yogyakarta: PT LKIS, 2008.
- Rajuddin, *Dakwah dan Pembinaan Anak Nelayan di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka*. Makassar: Alauddin Universitas Press, 2002.
- Partadirejo, Acc. *Dakwah Islam Melalui Kebutuhan Pokok Manusia*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Safei, Asep Saeful Muhtadi dkk. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Soekarno, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet XXI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet.VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dep-Dik-Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Usma, Husaini Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*. Cet. I: Sinar grafika, 2007.

Zaina, Veithzal Rivai. *Islamic Management*. Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI: 2013.

Zakiah, Drajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

#### REFERENSI INTERNET

<https://www.google.com/search?q=pembinaan+rohani&ie=utf8&oe=utf8&client=firefoxbab#q=pembinaan+rohani+agama+di+SMAN+1+seputih+raman>.(11 November 2016)

<https://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi/>(25 Maret 2017)



**LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Fitri Indah Sari  
Tempat/tgl lahir : Ujung Pandang, 21 Februari 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Judul Penelitian : Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.  
Nama Informan : DR. RUSLI HALLIM, M. P.  
Jabatan : KETUA LKSA AL-IKHWAN  
Umur : 47 TAHUN  
Pendidikan : S3  
Alamat : TAMANGAPA RAYA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan April-Mei 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 27 Mei 2017

Informan,



Peneliti,

  
Fitri Indah Sari

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

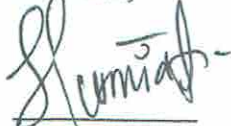
Yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : Fitri Indah Sari  
Tempat/tgl lahir : Ujung Pandang, 21 Februari 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Judul Penelitian : Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.  
Nama Informan : Indra Jaya  
Jabatan : Sekretaris LKSA AL Ikhwan  
Umur : 22 tahun  
Pendidikan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Tamangapa Raya

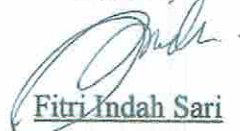
Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan April-Mei 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 27 Mei 2017

Informan,



Peneliti,

  
Fitri Indah Sari

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Fitri Indah Sari  
Tempat/tgl lahir : Ujung Pandang, 21 Februari 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Judul Penelitian : Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwani di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.  
Nama Informan : MITRA  
Jabatan : PENGASUH  
Umur : 21 - THN  
Pendidikan : S1  
Alamat : TAMANGAPA RAYA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan April-Mei 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 27 Mei 2017

Informan,



Peneliti,

  
Fitri Indah Sari

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

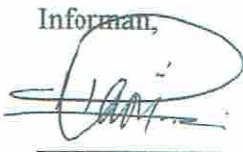
Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Fitri Indah Sari  
Tempat/tgl lahir : Ujung Pandang, 21 Februari 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Judul Penelitian : Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.  
Nama Informan : HASDAWIAH  
Jabatan : ANAK BINAAN LKSA - ALIKHWAH Pengasuh  
Umur : 17 THN  
Pendidikan : SMA MUHAMADIYAH  
Alamat : JL TAMANGAPA RAYA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan April-Mei 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 27 Mei 2017

Informan,



Peneliti,

  
Fitri Indah Sari



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Fitri Indah Sari  
Tempat/tgl lahir : Ujung Pandang, 21 Februari 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Judul Penelitian : Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.  
Nama Informan : SRI BULAN  
Jabatan : ANAK BINAAN LKSA AL-IKHWAN  
Umur : 17 - THN  
Pendidikan : SMA  
Alamat : TAMANGAPA RAYA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan April-Mei 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 27 Mei 2017

Informan,



Peneliti,

  
Fitri Indah Sari



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar  
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Samata-Gowa, 20 April 2017

Nomor : B-2282 /DU.I/PP.01.1/04/2017

Sifat : penting

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan

Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Fitri Indah Sari  
NIM : 50400113029  
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/Manajemen Dakwah (MD)  
Alamat : BTP Blok M. No. 31 Makassar

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag  
2. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dari tanggal 26 April 2017 Sampai 26 Mei 2017.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

ALAUDDIN  
MAKASSAR

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
dan Pengembangan Lembaga



Dr. H. Mahmuddin, M.Ag  
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





12017191425548

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5430/S.01P/P2T/04/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua Yayasan Al-Ikhwan Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar Nomor : B.2282/FKIK/PP.00.9/04/2017 tanggal 20 April 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FITRI INDAH SARI**  
Nomor Pokok : 50400113029  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" STRATEGI PEMBINAAN ROHANI ANAK PANTI ASUHAN AL-IKHWAN DI KELURAHAN TAMANGAPA KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 April s/d 26 Mei 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 25 April 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth:  
1. Dekan Fak. Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal*.

SIMAP PTSP 28-04-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbbkmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_prov Sulsel@yahoo.com](mailto:p2t_prov Sulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222



Gambar. 1 Keadaan Lingkungan Panti Asuhan al-Ikhwan.



Gambar. 2 Wawancara Ketua dan Sekretaris LKSA Panti Asuhan al-Ikhwan.



Gambar. 3 Wawancara Pengasuh dan Anak Panti Asuhan al-Ikhwan.





Gambar. 4 Kebersamaan bersama Anak asuh Panti Asuhan al-Ikhwan.



Gambar. 5 Foto kunjungan ketua dan bendahara di panti asuhan al-Ikhwan



Gambar. 6 Foto kegiatan pembinaan rohani di panti asuhan al-ikhwan.





Gambar. 7 Foto bersama Pengurus PantI Asuhan al-Ikhwan



Gambar. 8 Foto bersama Anak asuh Panti Asuhan al-Ikhwani





## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **A. Pedoman Interview Ketua LKSA Panti Asuhan al-Ikhwan.**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan al-Ikhwan?
2. Apa tujuan didirikannya Panti Asuhan al-Ikhwan?
3. Apakah ada persyaratan tertentu untuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan al-Ikhwan?
4. Bagaimana menurut bapak tentang diadakannya pembinaan rohani anak yang dilaksanakan pembina?
5. Apakah ada perubahan hasil perilaku anak asuh yang diperoleh dari kegiatan tersebut?
6. Dari mana sajakah sumber dana yang diperoleh Panti Asuhan al-Ikhwan?

### **B. Pedoman Interview Sekretaris Panti Asuhan al-Ikhwan**

1. Apa visi dan misi Panti Asuhan al-Ikhwan?
2. Peran-peran apa saja yang dilakukan pengurus dalam memberikan pembinaan kepada anak asuh?
3. Bagaimanakah strategi pembinaan rohani anak di Panti Asuhan al-Ikhwan?
4. Program-program apa saja yang ada dalam pembinaan rohani anak asuh?
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan tersebut?
6. Apakah anak asuh diberikan kebebasan untuk dirinya berteman kepada siapa saja?

### **C. Pedoman Interview Pengasuh Panti Asuhan al-Ikhwan**

1. Apakah ada cara-cara yang dilakukan pembina dan pengasuh agar anak asuh lebih bersemangat dalam kegiatan tersebut?
2. Apakah anak asuh akan diberikan hukuman jika melanggar peraturan?

3. Apakah anak asuh diberikan dasar dasar dalam melakukan pembinaan rohani?

**D. Pedoman Interview Anak Asuh Panti Asuhan al-Ikhwan**

1. Apakah selama pembinaan diajarkan bagaimana harus bersikap kepada orang lain?
2. Apakah selama berada di panti asuhan ini adik merasa nyaman atau tidak?







## RIWAYAT HIDUP

Fitri Indah Sari, Lahir di Ujung-pandang pada Tanggal 21 Februari 1996. Anak keempat dari enam bersaudara buah kasih sayang dari pasangan *Nasruddin, SE* dan *Aidah Rachman*. Pendidikan Formal mulai dari SD Impres Tamalanrea V Kota Makassar dan lulus pada tahun ajaran 2007. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan kejenjang Pendidikan menengah pertama SMPN 30 Makassar dan lulus pada tahun ajaran 2010. Pada tahun yang sama Penulispun melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMAN 21 Makassar, dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun ajaran 2013. Setelah lulus Penulispun melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dan mendaftar di UIN Alauddin Makassar dan mengambil Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2017 dengan gelar Sarjana Sosial (S.sos).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R